

**MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH
BERBASIS PESANTREN
DI MA AL MUKHTAR ADIPALA KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**SUSI SAPARIYANTI
NIM. 224120500025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

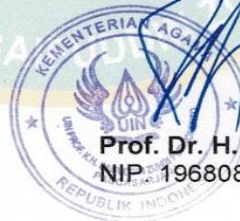
Nomor 1602 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Susi Sapariyanti
NIM : 224120500025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **08 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 18 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Susi Sapariyanti
NIM : 224120500025
Program Studi : MPI
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di
MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		17/7.24
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 19730605 20080 1 1017 Sekretaris/ Penguji		
3	Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Pembimbing/ Penguji		17/7 24
4	Dr. H. Musta'in, M. Si. NIP. 19710302 200901 1 004 Penguji Utama		17/2024. 7
5	Dr. Munawir, S.Th.I., M.Si NIP. 19780515 200901 1 012 Penguji Utama		

Purwokerto, 8 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Susi Sapariyanti
NIM : 224120500025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren
di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Mei 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap” seluruhnya hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Maret 2024

Hormat Saya,



Susi Sapariyanti

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS PESANTREN DI MA AL MUKHTAR ADIPALA KABUPATEN CILACAP

Susi Sapariyanti NIM. 224120500025
Email 224120500025@mhs.uinsaizu.ac.id
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Abstrak

Tesis ini membahas manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren. Kajiannya dilatar belakangi oleh keberadaan pondok pesantren yang hingga sampai saat ini dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional. Hal ini disebabkan karena banyak lulusan pondok pesantren yang kualitasnya masih kurang memadai apabila diterjunkan ke dalam masyarakat. Oleh karena itu, adanya kurikulum terintegrasi antara kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren adalah solusi yang tepat untuk menjawab tantangan hadirnya dunia baru yang semakin akseleratif yaitu derasnya arus globalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Mukhtar Adipala yang lingkungannya menjadi satu dengan Pondok Pesantren Al Mukhtar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan strategi yang digunakan adalah studi kasus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa kurikulum yang diterapkan di MA Al Mukhtar Adipala adalah kurikulum terintegrasi antara kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren. Kemudian manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren harus mengikuti tahapan: *perencanaan* (menentukan tujuan dan menentukan jadwal kegiatan), *pengorganisasian* (pembentukan kelas dibentuk secara homogen), *pelaksanaan kurikulum* (dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal pembelajaran), *pengawasan* (melakukan supervisi terhadap guru), evaluasi (melakukan ulangan harian untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa).

Kata Kunci: *Kurikulum, Pesantren, Sekolah.*

**CURRICULUM MANAGEMENT BASED ON
PESANTREN-BASED CURRICULUM MANAGEMENT AT MA AL
MUKHTAR ADIPALA CILACAP DISTRICT**

Susi Sapariyanti
NIM. 224120500025
Email 224120500025@mhs.uinsaizu.ac.id
Postgraduate Islamic Education Management Study Program

Abstract

This article discusses the management of pesantren-based madrasah curriculum. The study is motivated by the existence of Islamic boarding schools which until now have been considered as traditional educational institutions. This is because many graduates of Islamic boarding schools are still of inadequate quality when deployed to the community. Therefore, the integrated curriculum between the madrasah curriculum and the pesantren curriculum is the right solution to answer the challenges of the presence of a new world that is increasingly accelerative, namely the swift flow of globalization. This research was conducted at MA Al Mukhtar Adipala whose environment is one with the Al Mukhtar Islamic Boarding School.

The method used in this research is descriptive research method with qualitative approach, while the strategy used is case study. The data in this study were collected using interview and observation techniques.

From the results of the research conducted by researchers, it was found that the curriculum applied at MA Al Mukhtar Adipala is an integrated curriculum between the madrasah curriculum and the pesantren curriculum. Then the management of the pesantren-based madrasa curriculum must follow the stages: planning (determining goals and determining activity schedules), organizing (class formation is formed homogeneously), implementing the curriculum (carried out every day according to the learning schedule), supervision (supervising teachers), evaluation (conducting daily tests to measure the success rate of student learning).

Keywords: Curriculum, Pesantren, School.

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Šad</i>	š	es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	ki
ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en
و	<i>Wau</i>	W	we
هـ	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	ء	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	a
ِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ُ	<i>Dammah</i>	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
...وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَأَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوَّلَ *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
...إِ...يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
...وُ...يَ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah "t".

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalāhu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

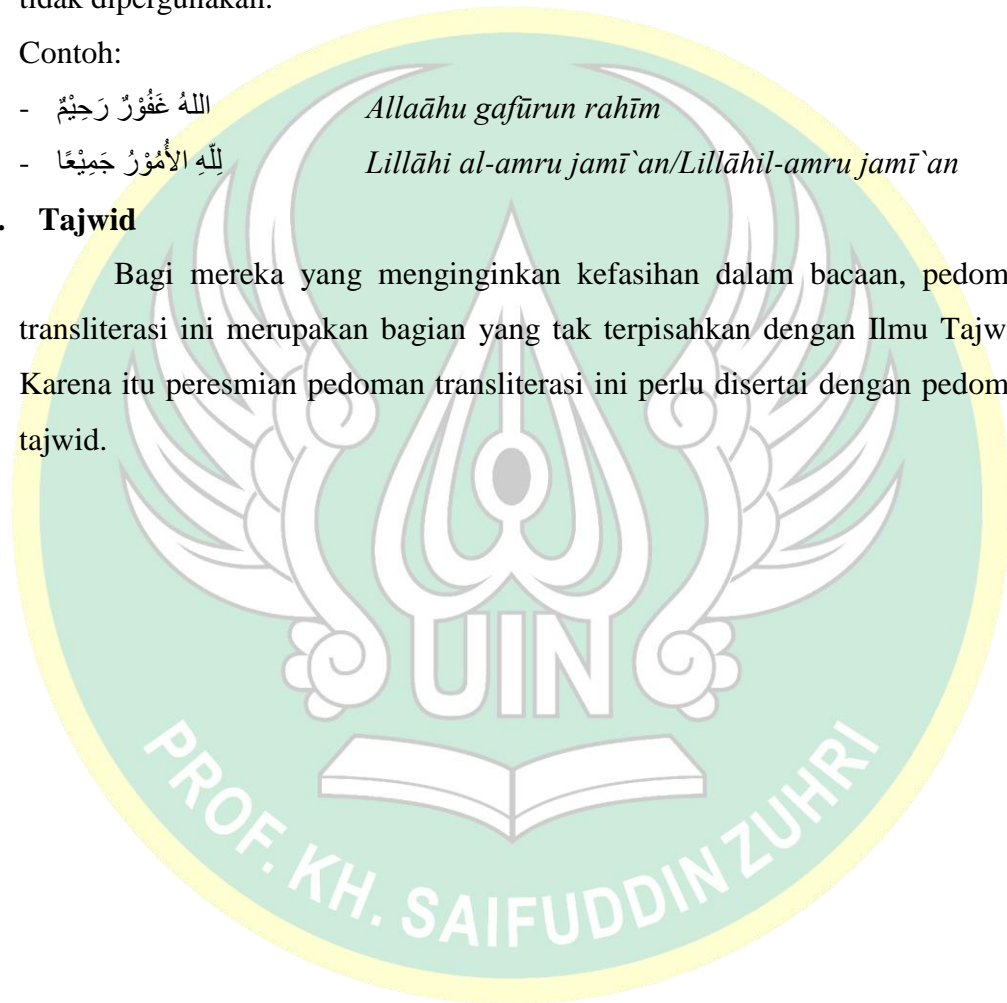
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”¹

(Qs. Ali ‘Imran/3: 139)

"Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai." - Albert Einstein



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 90.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt, dengan penuh rasa syukur dan bahagia saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang disekeliling penulis atas dukungan, cinta, dan doa yang telah diberikan selama perjalanan menuntut ilmu Program Magister Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, termasuk dalam menyelesaikan tesis ini. Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Jumiran dan Siti Faizah selaku Ayah dan Ibu penulis. Terima kasih atas do'a, cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah putus.
2. Dwi Gunarti selaku surga duniaku, Ibu adalah inspirasiku, dan tanpa kehadiran dan bimbingan beliau, saya tidak akan pernah sampai ke titik ini.
3. Muhtarom selaku suami penulis, yang selalu menjadi pendorong luar biasa dalam meniti dan menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas kesabaran, dukungan tanpa syarat, dan cinta yang tidak pernah surut.
4. M. Samudra Al Fatikh, Aisya Balqis Tsabita, Kanaya Vimala Anfhony, Semoga tesis ini menjadi contoh bahwa dengan tekad dan kerja keras, Harapanku ini akan menjadi inspirasi untukmu, bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengubah dunia.
5. Nur Hidayat, S.Pd, dan rekan-rekan di MTs Al Mukhtar Adipala , terima kasih atas dukungan yang telah diberikan dalam setiap langkah perjalanan ini. Semua pencapaian ini tidak mungkin tanpa doa dan dukungan dari mereka.

Saya berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan dan masyarakat secara lebih luas. Semoga Allah SWT selalu memberkahi dalam segala hal yang kita lakukan. Semoga persembahan ini mencerminkan rasa terima kasih saya yang sebenarnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas hidayah, dan inayah-Nya hingga sampai saat ini kita masih bisa melaksanakan tugas dan kewajiban. Shalawat dan salam, senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap”, akhirnya dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan pengarahannya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag selaku selaku Wakil Rektor II.
4. Dr. Muh. Hanif., S. Ag., M. Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu mengarahkan mahasiswa untuk semangat dalam proses studi program Pascasarjana.
5. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.HUM., selaku Dosen Pembimbing Tesis dengan penuh dedikasi, kesabaran dan keikhlasan, serta meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, LC., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan memberikan solusi dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya para Dosen yang mengajar di kelas Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan para penguji ujian tesis.

8. Nur Hidayat, S.Pd, selaku kepala MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap, dan rekan-rekan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam perjalanan lanjut studi Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Sugiati, S.Pd., selaku kepala MA AL Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap, yang telah banyak membantu sehingga penelitian terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas MPI-D yang selalu memberi motivasi, dan jalin keakraban layaknya keluarga.

Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan ke depan. Karya ini tidak lain hanyalah ikhtiar penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Semoga banyak memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Purwokerto, 5 Maret 2024

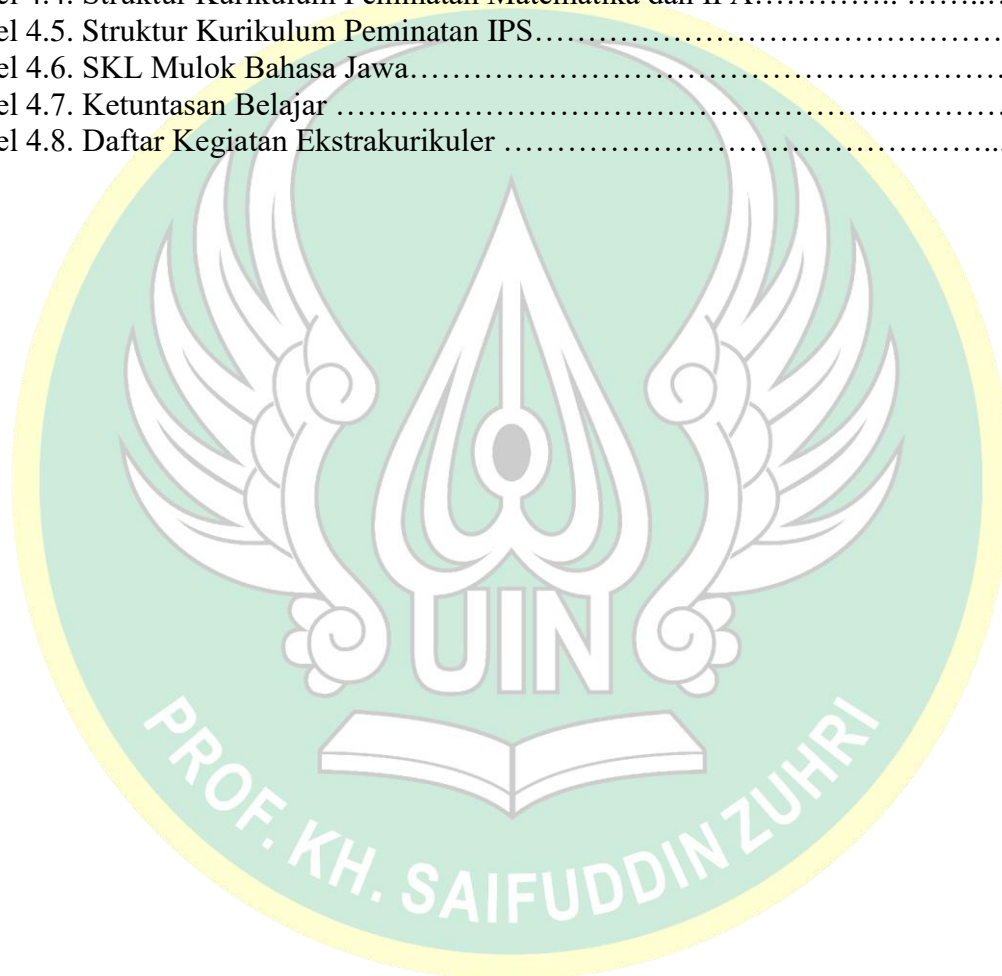
Susi Sapariyanti
NIM. 24120500025

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
Abstrak	vi
Abstract	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS PESANTREN	
A. Pengertian Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren.....	9
B. Telaah Pustaka/ Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	57
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	58
G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN	63
B. Pembahasan	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	148

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Model pesantren berdasarkan bangunan fisik.....	44
Tabel 2.2. Telaah Pustaka.....	51
Tabel 4.1. Target Madsah Al Mukhtar Adipala TP. 2023-2024.....	75
Tabel 4.2. Pengaturan Beban belajar	80
Tabel 4.3. Struktur Kurikulum Merdeka Fase E (Kelas X)	82
Tabel 4.4. Struktur Kurikulum Peminatan Matematika dan IPA.....	87
Tabel 4.5. Struktur Kurikulum Peminatan IPS.....	88
Tabel 4.6. SKL Mulok Bahasa Jawa.....	91
Tabel 4.7. Ketuntasan Belajar	93
Tabel 4.8. Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler	101



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Team Paskibraka dan PS Pagar Nusa.....	135
Gambar 2. Kegiatan tTadabur Alam di sekitar candi Prambanan.....	135
Gambar 3. Dewan Guru di acara Hari Pramuka	136
Gambar 5. Pembelajaran di kelas.....	136
Gambar 4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamini.....	137



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan kepala MA Al Mukhtar Adipala	125
Lampiran 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala	127
Lampiran 3. Wawamcara dengan Pengasuh Pondok Pesantren	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang sedang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat telah membawa dampak yang besar dalam bidang pendidikan. Berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai informasi secara tidak langsung akan meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Kurikulum yang disusun dengan mengintegrasikan antara pendidikan formal, non formal, dan informal akan membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.² Oleh sebab itu, keberadaan manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting, karena pengelolaan kurikulum yang dilakukan dengan baik akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum Islam atau kurikulum pesantren merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan pembelajaran keagamaan sekaligus berupaya memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan diterapkannya kurikulum tersebut, diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter-karakter keislaman dalam diri peserta didik. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan dan keagungan duniawi semata, tetapi ditanamkan kepada para santri bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Allah dan bangsa. Oleh karena itu, sebagai salah satu dari lembaga pendidikan, pesantren memiliki

² Ruman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

tanggungjawab besar terhadap pembentukan karakter santri.³ Dalam suatu lembaga, penerapan kurikulum tidak akan pernah mencapai kata sempurna begitu pula dalam pesantren. Pembentukan kurikulum pendidikan di pesantren didasarkan pada beberapa hal antara lain kepemimpinan dan manajemen pendidikan pesantren masih lemah, asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan di pesantren masih dianggap kurang bermutu, serta manajemen kurikulum di pesantren yang belum terealisasi secara maksimal. Abdurrahman Mas'ud mengemukakan bahwa kelemahan kurikulum pendidikan Islam secara umum 1) dunia pendidikan Islam kini terjangkit penyakit dikotomik, dan masalah hilangnya *spirit of inquiry*. 2) kurang berkembangnya konsep humanisme religius dalam dunia pendidikan Islam dan lebih berorientasi pada konsep *Abdullah dan hablu min Allah* daripada *Khalifatullah dan hablu min an-naas*. 3) Adanya orientasi pendidikan yang timpang, sehingga melahirkan masalah-masalah besar dalam dunia pendidikan Islam, dari persoalan filosofis sampai persoalan metodologis, bahkan sampai ke *tradition of learning*.

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan pondok pesantren menjadi institusi penting yang dilirik oleh beberapa kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi di era globalisasi. Apalagi kemajuan pengetahuan pada masyarakat modern berdampak besar terhadap pergeseran nilai-nilai agama, budaya dan moral.⁴

Kurikulum merupakan sebuah alat pendidikan untuk mencapai mencapai perkembangan atau kemajuan sumber daya manusia yang

³ Zuhri, *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Konsepsi dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 2

⁴ Jamaludin, Muhammad. (2012). *Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi*. Jurnal Karsa. Volume 20. Nomor 1.

berkualitas. Kurikulum sebagai alat penyedia berbagai bentuk kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk dapat merasakan proses kegiatan belajar mengajar atau pendidikan untuk mencapai tujuan nasional. Setiap materi pelajaran memiliki tujuan tersendiri dan tidak sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Kurikulum yang merupakan sarana kegiatan belajar memberikan dampak yang positif dalam kegiatan atau proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah, sebagaimana halnya dengan tingkah laku peserta didik. Kurikulum merupakan program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diformulasikan kegiatan yang tersusun secara sistematis dan pengetahuan, yang kemudian disajikan kepada peserta didik atas dasar tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial para siswa. Oleh sebabnya itu sangat diperlukan sebuah kurikulum yang bisa diterima dan dipahami oleh para siswa dan menyajikan nuansa yang seimbang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁵

Kurikulum Islam atau kurikulum pesantren merupakan salah satu diantara kurikulum yang menerapkan kegiatan belajar pada mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Dengan kurikulum tersebut tentunya memberikan harapan baru dalam proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dalam pembentukan karakter, etika dan ilmu yang baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum tersebut memberikan efektif memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar kedepannya mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapi, baik yang bersifat moral maupun keilmuan.

⁵ Yamin, Moh. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 13

Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari dalam Zuhriy bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi semata, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan dan bangsa.⁶ Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan pada umumnya, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam pembentukan karakter para santri. Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang sangat lama, tetapi karena pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Azyumardi Azra dalam Syahminan mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam masih cenderung berorientasi kemasa silam dari pada masa depan, dan sistem pengelolaan pendidikan Islam yang kurang profesional.⁷ Dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat yang menghendaki siswa yang mengenyam pendidikan tak hanya faham tentang ilmu-ilmu yang bersifat umum saja ataupun ilmu-ilmu agama saja, perpaduan kurikulum agama dan formal merupakan suatu usaha untuk mencetak generasi-generasi yang dapat menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Kurikulum merupakan salah dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Disamping itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis, artinya kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan kurikulum haruslah senantiasa dimonitoring dan satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis bidang pendidikan.⁸ Sebagai alat

⁶ Zuhri. (2016). *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren (konsepsi dan aplikasinya)*. Yogyakarta: Depublish, Publiser.

⁷ Syahminan, Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21, *Jurnal Ilmiah Paradeun: International*

⁸ Regina Ade Darmawan, *Telaah Kurikulum* (Jakarta: Guepedia)

untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus dirumuskan dan dibentuk berdasarkan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan di sekolah, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah. Kurikulum memegang peran yang strategis dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Abdurahman Mas'ud dalam Sayyid⁹ mengemukakan bahwa kelemahan kurikulum pendidikan Islam secara umum: (1) Dunia pendidikan Islam kini terjangkit penyakit sindrom dikotomik, dan masalah hilangnya *spirit of inquiry*. (2) kurang berkembangnya konsep humanisme religius dalam dunia pendidikan Islam dan lebih berorientasi pada konsep "*Abdullah*" daripada "*khaliflullah*" dan "*Hablum min Allah*" daripada "*Hablum min an-Nas*". (3) adanya orientasi pendidikan yang timpang, sehingga melahirkan masalah-masalah besar dalam dunia pendidikan Islam, dari persoalan filosofis sampai persoalan metodologis, bahkan sampai ke *tradition of learning*. Mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam masih tetap cenderung berorientasi ke masa silam ketimbang masa depan, atau dapat dikatakan kurang bersifat *future oriented*.¹⁰ Di samping pendidikan Islam belum begitu dikelola dengan cara yang profesional. Dengan fenomena tersebut, sudah semestinya sistem pendidikan Islam mulai berbenah diri untuk berubah ke jalur yang lebih maju sesuai dengan tuntutan zaman. Maka hanya dengan respon yang tepatlah pendidikan Islam dapat lebih menonjol dari segi tata kelola, fungsi dan tujuan dengan harapan mampu membawa perubahan yang lebih positif untuk perkembangan Indonesia yang lebih modern dan kompleks.

⁹ Sayyid, Achmad. (2017). *Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyuardi Azra*. Jurnal Tadris. Vol. 12. No. 1. 23

¹⁰ Syahminan, Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21, Jurnal Ilmiah Paradeun: International

Selanjutnya, selain kebutuhan kurikulum yang baik, ada juga faktor yang sangat penting dalam kesuksesan penerapannya. Pendekatan manajemen kurikulum yang terukur di bidang pendidikan merupakan upaya strategis yang memungkinkan pendidikan dapat terselenggara dengan baik dan mencapai tujuan yang dicita-citakan. Manajemen pendidikan memfokuskan perhatian pada langkah-langkah tertentu yang diambil oleh penyelenggara pendidikan untuk menjamin bahwa pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu dan ukuran keberhasilan yang sudah ditentukan. Sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan, manajemen sangatlah penting, apalagi bidang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang pada umumnya menyelenggarakan berbagai satuan pendidikan, baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah, juga seyogianya menjadikan prinsip pengembangan kurikulum ke dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulumnya. Namun dalam praktiknya, butir ini tidak mudah dilakukan oleh semua pesantren, terlebih lagi pesantren klasik atau yang sering kita kenal dengan pesantren tradisional. Bagi kebanyakan pesantren, apalagi pesantren tradisional, kegiatan seperti perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang belum populer dikalangan pengelola pesantren. Kemajuan pada madrasah saat ini merupakan bentuk urgensi kualitas pendidikan yang diselenggarakan di madrasah. Dengan memahami bahwa pendidikan di madrasah itu lebih ditekankan pada pengajaran berbasis agama (pendidikan Islam), maka pelaksanaannya merupakan rangkaian yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada siswa, dan mengembangkan potensi pada diri siswa sehingga hasil akhir para siswa mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan baik sesuai nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan hadits dalam semua dimensi kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana manajemen kurikulum madrasah vberbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang dirancang yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa memberikan sedikit sumbangsih untuk menambah tsaqofah keilmuan dibidang pendidikan, terutama dalam hal manajemen kurikulum berbasis pesantren modern, bermanfaat bagi para pemegang kebijakan sebagai bahan dasar evaluasi. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum disebuah lembaga pendidikan yang bernama pesantren.
- b. Sebagai salah satu sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang membangun bagi peningkatan kualitas manejemen kurikulum berbasis pesantren modern.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan manajemen kurikulum berbasis pesantren modern.

b. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dan penguasaan salah satu cabang disiplin ilmu manajemen pendidikan, serta dapat menambah pengetahuan secara nyata dari apa yang diperoleh selama kuliah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis kelompokkan menjadi 3 bagian dan 5 bab masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan dengan yang lain. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu. Pada bab ini membahas terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab dua. Pada bab ini berisi tentang deskripsi tentang fokus penelitian kemudian telaah pustaka dan kajian teori yang mendukung dalam penelitian ini yang pertama membahas pengertian manajemen kurikulum, kurikulum pesantren dan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA AL Mukhtar Adipala

Bab tiga. Pada bab ini membahas tentang Tempat dan Waktu Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab Empat. Pada bab ini membahas Gambaran Umum MA AL Mukhtar Adipala yang meliputi, Sejarah Berdiri, Profil Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Struktur Organisasi Madrasah, Profil Guru dan Siswa dan Tata Tertib Madrasah. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber baik wawancara dan dokumen yang meliputi deskripsi manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA AL Mukhtar Adipala. Yang kedua membahas dukungan dan hambatan pada Implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala.

Bab lima. Pada bab ini disajikan Simpulan, Saran-saran dan kata penutup dan daftar Riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS PESANTREN

A. Pengertian Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren

1. Pengertian manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹ Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara kondusif dan efisien.¹² Manajemen adalah proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹³

Manajemen diartikan sebagai cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar lembaga tersebut efisien dan efektif. Lembaga kategori efisien apabila investasi yang ditanam sesuai dan memberikan profit sesuai harapan. Suatu lembaga disebut efektif apabila pengelolaan lembaga menggunakan prinsip yang tepat sehingga kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁴ Mengacu pada pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara terencana untuk mencapai

¹¹ Susatyo, H. 2013.. *Pengantar Manajemen Cara Muda Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta. Pustaka Baru.

¹² Griffin, R. 2004. *Manajemen, Edisi 7*. Jakarta, Erlangga. 108-113

¹³ Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

¹⁴ Tilaar, H. A. R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

sebuah tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada dunia pendidikan, fungsi manajemen yang sesuai dengan kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, and *controlling*.¹⁵ Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing. fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perpektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran meliputi: (1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*).¹⁶

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arh bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam rangka pengelolaan suatu organisasi memerlukan kegiatan perencanaan, yang mencakup kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain sebagainya, yang berguna untuk menjangkau kedepan dalam memenuhi kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan, menyusun program sekaligus pendekatan yang digunakan, jenis dan urutan kegiatan, merencanakan pembiayaan serta menentukan jadwal dan proses kerja.¹⁷ Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

¹⁵ Engkoswara. Aan, K. (2010). *Adminitrasi Pendidikan*. Bandung Alfabeta.

¹⁶ George R. Terry, L. W. R. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁷Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan dalam pendidikan karakter merupakan proses awal yang didasarkan pada tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi. Dalam pengertian lain bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁸ Perencanaan membutuhkan dukungan sumber daya baik sosial maupun anggaran serta sumber daya manusia. Subsystem perencanaan itu sendiri terintegrasi dalam sistem pendidikan karakter secara terus menerus. Persoalan utama dalam perencanaan yaitu rendahnya nilai moral pada peserta didik pada era globalisasi.

Terdapat tiga aspek penting dalam perencanaan yaitu kondisi dilapangan, gerakan serta disiplin, seperti dijelaskan di bawah: “*We distinguish planning theory ideas into three arenas formed between each of three spatial planning domains: “field”, “movement” and “discipline”*.”¹⁹ Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif.²⁰ Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi. Melaksanakan perencanaan ada kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan rencana kegiatan organisasi dan penganggaran (budgeting). Prakiraan berfungsi untuk

¹⁸ Sugeng, P. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang, UIN Maliki Pres.

¹⁹ Hoch, C. 2011. *The planning research agenda.planning theory for practice*. TPR, 82 (2) . 8

²⁰ Terry, G. R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung, Alumnus.

menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan perkiraan, haruslah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi untuk mengetahui potensi internal dan eksternal.²¹ Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang, dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendukung perolehan hasil yang maksimal.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan. Kegiatan pengorganisasian dapat dilakukan bila mana terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Kegiatan selanjutnya setelah merencanakan adalah mengorganisasikan kegiatan mengatur proses seluruh komponen yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas dalam situasi lingkungan guna mencapai tujuan

²¹ Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. Mandar Maju.

dan sasaran tertentu.²² Menurut Pengorganisasian kegiatan yang dilakukan meliputi staffing (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi.²³ Staffing sangat penting dalam pengorganisasian. Pengorganisasian menurut peneliti merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada disekitarnya, dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin untuk mencapai tujuan bersama.

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan berarti merangsang anggota kelompok melaksanakan tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik.²⁴ Dalam pengertian lain pelaksanaan diartikan sebagai aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Actuating merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.²⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh

²² Mulyono, B. H. 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Perumahan Puri Mediterania Semarang).

²³ Terry, G. R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung, Alumni.

²⁴ Sagala. 2010. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.

²⁵ Terry, G. R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung, Alumni.

pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan, yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Seperti kemampuan pemimpin (kepala sekolah) untuk mengajak para anggota (guru, orang tua dan masyarakat) untuk melaksanakan program-program yang telah dirancang dan diberikan agar dapat dilaksanakan dengan antusias serta kemauan yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

d. Pengawasan (*controlling*).

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian suatu kegiatan. Pengawasan berkaitan dengan proses menilai apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan seberapa jauh tujuan organisasi telah dicapai. Aktivitas pengawasan dipahami sebagai proses administrasi untuk melihat kesesuaian hasil yang dicapai dengan harapan, usaha mengukur tingkat keberhasilan kerja personil, dan upaya penyeuaian kembali dengan apa yang telah direncanakan.

Langkah-langkah dalam menyusun pengawasan sebagai berikut:²⁶ 1) Menetapkan standar dan metode mengukur ketercapaian dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur. 2) Pengukuran ketercapaian secara berulang melalui pengamatan langsung atau penggunaan instrumen survey yang berisi indikator efektivitas kerja 3) Menetapkan apakah ketercapaian sesuai dengan standar. 4) Mengambil tindakan korektif bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, melalui

²⁶ Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung, Alfabeta

pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaannya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada pada jalurnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Adapun fungsi penilaian atau kontrol adalah melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan, kepada kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen.²⁷ Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan atau evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengawasi, menilai, monitoring, dan perbaikan kepada perilaku personil dan kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan.

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam pengertian kamus ialah merupakan rencana pelajaran. Suatu kurikulum seperti sebuah jembatan penyambung untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh suatu ijazah tertentu.²⁸

Brown menyatakan “*A curriculum is all the student school experiences relating to the improvement of skills and strategies in thinking critically and creatively, solving problems, working collaboratively with others, communicating well, writing more effectively, reading more analytically and conducting research to solve problems.*”²⁹ Sedangkan

²⁷ Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

²⁸ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 26-27

²⁹ Innocent Mutale Mulenga, *Conceptualization and Definition of a Curriculum* (The University of Zambia, Journal of Lexicography and Terminology, Volume 2, Issue 2), 15

menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran. Kurikulum dianggap sebagai suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang bersifat faktual sebagai suatu proses. Dalam pendidikan, kurikulum merupakan segala aktivitas yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebudayaan, olahraga, pramuka, juga pergaulan antar guru maupun siswa juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Seluruh pengalaman belajar yang didapatkan dari aktivitas-aktivitas tersebut yang disebut sebagai kurikulum.³⁰ Hilda Taba mencoba memandang kurikulum dari sisi lain. Ia menganggap bahwa suatu kurikulum biasanya terdiri dari: tujuan, isi, pola belajar dan mengajar, serta evaluasi.

Pandangan Hilda Taba tentang kurikulum dinilai lebih fungsional, sehingga banyak tokoh yang mengikuti pendapat tersebut. Oleh Karena itu, apabila seseorang ingin melakukan pengembangan kurikulum hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Pengalaman belajar yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan
- c. Strategi
- d. Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Manajemen kurikulum adalah pengorganisasian pengalaman belajar secara efektif suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam Curriculum Management Handbook disebutkan, *“The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consists of managing what students are expected to learn, evaluating whether or not it was learned, and seeking ways to improve student learning.”*³¹

³⁰ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2014), 5

³¹ *Curriculum Management Handbook* (Conway: University of Central Arkansas, 2015), 2

3. Fungsi Kurikulum

Ada beberapa fungsi kurikulum yang sangat penting untuk diketahui oleh mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan, diantaranya fungsi tersebut adalah antara lain:

a. Fungsi Kurikulum dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan

Kurikulum suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan sekolah. Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan tersebut harus dicapai secara bertahap dan terstruktur. Sedangkan keberadaan kurikulum disini adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum bagi Anak Didik

Kurikulum yang telah tersusun dengan baik sebagai organisasi pembelajaran merupakan persiapan bagi individu peserta didik. Artinya peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru, program baru, dan pengalaman baru yang diharapkan dapat dikembangkan secara maksimal seiring dengan perkembangan anak, agar memiliki bekal yang kokoh untuk menghadapi masa depannya. Program-program pendidikan seyogyanya diorientasikan pada kebutuhan dan kepentingan peserta didik, yang merupakan subyek sekaligus obyek pendidikan.³²

c. Fungsi Kurikulum bagi Pendidik

Guru merupakan pendidik yang profesional, yang secara implisit telah merelakan dirinya untuk memikul tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak orang tua. Dengan adanya kurikulum, maka tugas dari seorang pendidik/guru semakin terarah. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti mereka telah melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan atas anaknya kepada seorang pengajar. Hal

³² Zaini, Muhammad. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.

ini adalah bentuk harapan orang tua, supaya anaknya menemukan guru yang baik, kompeten, dan berkualitas.

d. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah dan Pembina Sekolah

Kepala Sekolah merupakan administrator dan supervisor mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Fungsi kurikulum bagi sekolah antara lain: sebagai pedoman supervise, memperbaiki situasi belajar, sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum pada masa yang akan datang, dan sebagai pedoman di dalam pelaksanaan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar.

e. Fungsi Kurikulum bagi Orang Tua Murid

Bagi orang tua, kurikulum difungsikan sebagai bentuk partisipasi orang tua dalam membantu usaha sekolah dalam memajukan anak-anak mereka dari segi pengetahuan dan karakter. Bantuan yang dimaksudkan dapat berupa konsultasi langsung dengan guru/sekolah mengenai masalah yang berkaitan dengan anak-anaknya.

f. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah Tingkat di Atasnya

Dalam hal ini, fungsi kurikulum dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan

Dengan mengetahui kurikulum yang digunakan oleh suatu sekolah tertentu, sekolah pada tingkatan di atasnya dapat mengadakan penyesuaian di dalam kurikulumnya.

2. Penyiapan tenaga baru

Bila suatu sekolah berfungsi menyiapkan tenaga baru, maka bagi sekolah ini mengetahui kurikulum sekolah yang berada di bawahnya sangatlah penting. Pengetahuan tentang kurikulum sekolah yang berada di bawahnya menyangkut pengetahuan tentang isi, susunan (organisasi) maupun cara pengajarannya, dimana hal tersebut akan membantu sekolah, guru tersebut di dalam mengadakan perubahan dan penyesuaian di dalam kurikulumnya.

g. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat dan Pemakaian Lulusan

Kurikulum suatu sekolah juga bermanfaat bagi masyarakat dan

pihak pemakai lulusan sekolah, dengan mengetahui kurikulum masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam memperlancar pelaksanaan pendidikan dan ikut memberikan kritik dan saran yang konstruktif.³³

4. Kurikulum Madrasah

Madrasah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang di usahakandisamping masjid dan pesantren, sebagai menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, karena sifatnya menganut pemahaman agama yang konservatif tetapi keberadaan pesantren selalu dinamis ditengah pergulatan global, membuat banyak orang tertarik untuk mengkaji pesantren dan madrasah. Dinamisasi tersebut termasuk dengan fleksibilitas madrasah dalam menyerap kepentingan pemerintah melalui penyetaraan program pendidikan madrasah dengan sekolah umum dengan memasukkan muatan disiplin ilmu umum yang sebelumnya tidak diajarkan baik dipesantren maupun madrasah.

Sebenarnya madrasah adalah kata dalam bahasa Arab untuk sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia madrasah ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan dari system dunia pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dalam dunia pesantren. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pendidikan pesantren gaya lama, yang dimodifikasi menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan sistem kasikal. disamping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum.³⁴ Karena pengaruh politik penjajah belanda, sekolah dan madrasah dipandang sebagai dua bentuk lembaga pendidikan yang berbeda, secara dikotomis; sekolah bersifat sekuler dan madrasah bersifat

³³ Soemanto, Wasty dan Hendyat Soetopo. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.

³⁴ Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren DitengahbArus Perubahan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2005.

Islami. Hal inilah yang menyebabkan ketika awal kemerdekaan, perkembangan madrasah di Indonesia mengalami konflik yaitu disatu pihak pemerintah ingin menjdikanya sebagai lembaga pendidikan nasional dengan memberikan muatan non- keagamaan, dan dilain pihak madrasah merasa khawatir akan fungsi pendidikan keagamaanya jika madrasah dimasukkan kedalam jajaran pendidikan nasional³⁵

Dalam upaya memperbaiki dikotomi madrasah sekolah dan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan madrasah. Malik Fadjar selaku menteri agama memantapkan eksistensi madrasah untuk memenuhi tiga tuntutan minimal dalam peningkatan kualitas madrasah, yaitu;

1. Menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh dan praktik hidup keislaman
2. Memperkokoh keberadaan madrasah sehingga sederajat dengan system sekolah
3. Madrasah harus mampu merespon tuntutan masa guna megantisipasi perkembangan iptek dan era globalisasi.

Kurikulum madrasah secara garis besar, mata pelajaran agama dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an-Hadist, Akidah-Akhlak, Fikih, sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan ditambah dengan pelajaran Bahasa Arab, sejak MI hingga MA, sehingga porsi mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak. Sementara disekolah yang notabene non-madrasah, mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya satu, dan porsinya hanya dua jam perminggu. Namun demikian di dalamnya pada dasarnya juga meliputi Al-Qur'an dan Hadist, keimanan (akidah), akhlak, ibadah-syari'ah-mu'amalah (fikih), dan sejarah kebudayaan Islam.

³⁵ Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembanganya*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999.

Di madrasah peserta didiknya (putri) menggunakan jilbab, dan peserta didik putera memakai celana panjang, dan banyak di madrasah swasta yang menggunakan peci. Dalam kegiatan pembelajaran madrasah swasta yang terintegrasi dengan pesantren maka diterapkan sistem segregasi, artinya ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, baik itu dalam bentuk kelas yang memang terpisah, dipisah dengan satir meskipun dalam satu kelas, dan ada yang menerapkan untuk siswa pembelajarannya dilaksanakan di pagi hari dan untuk siswi pembelajarannya dilaksanakan di sore hari.

Pengembangan institusional madrasah yang dilakukan oleh kementerian agama sekarang ini sudah dilakukan banyak eksperimen mengenai pengembangan institusional madrasah, salah satunya yang digagas adalah madrasah Model yang di prakarsai oleh kementerian Agama. Madrasah model dimaksudkan untuk membangun percontohan kepada madrasah sekitar yang selama ini merupakan madrasah swasta, sebagai penjamin mutu madrasah swasta di sekitar peningkatan mutu madrasah akan di bentuk cluster-cluster madrasah, yang dalam kelompok tersebut akan dipimpin oleh satu madrasah negeri (MI, MTs, dan MA) model yang akan memimpin pembangunan madrasah disekitarnya.³⁶

5. Manajemen Kurikulum

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dapat dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas. Manajemen merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga kurang maksimal. Sebaliknya sesulit dan sebesar

³⁶ Saleh, Abd Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi dan Misi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Pesada, 2004.

apapun suatu hal apabila diproses dengan dengan manajemen yang baik maka dapat dipastikan akan erhasil dengan baik, efektif dan efisien.³⁷

Manajemen kurikulum adalah salah satu bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³⁸ Berdasarkan pengertian manajemen dan kurikulum yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum adalah penerapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum. Dengan tercapainya manajemen kurikulum disuatu lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan yang terbaik bagi lemabga pendidikan tersebut agar bisa lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.³⁹

Beberapa prinsip manajemen kurikulum seperti:

- a. pengembangan kurikulum bersifat dinamis dan mencakup proses pengelolaan, pengembangan, dan penyampaian kurikulum,
- b. pengembangan kurikulum mencerminkan pemahaman terbaik tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam masyarakat yang berubah, kebutuhan masyarakat, praktik berbasis penelitian, undang-undang negara,
- c. standard an harapan siswa, dan menyediakan kerangka kerja untuk pengembangan serangkaian inti tujuan/harapan pelajar yang tidak dapat diukur dan terukur yang disesuaikan secara vertical dan horizontal. Hasilnya adalah ruang lingkup dan dokumen urutan terartikel dengan baik untuk semua area konten dan tingkat kelas yang memandu keputusan tentang pengajaran dan pembelajaran
- d. Dokumen kurikulum disesuaikan dan mudah diakses.

³⁷ Azhari, Muhammad. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Analytica Islamica*. Vol. 6 No. 2

³⁸ Fattah, Nanang. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁹ Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- e. Kurikulum dinilai dengan penilaian formatif dan sumatif ditingkat kampus, kelas, dan individu.⁴⁰

Tujuan dari manajemen kurikulum merupakan arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan manajemen kurikulum mempunyai hubungan sistem nilai yang dianut masyarakat. Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan materi pelajaran yang biasanya disampaikan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, karena semua itu diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.⁴¹ Kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai target dari tujuan nasional. Setiap materi pelajaran mempunyai tujuan tersendiri dan berbeda dengan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh mata pelajaran yang lainnya. Tujuan materi pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional.⁴² Oleh karena itu manajemen kurikulum mempunyai tiga tujuan pokok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang pendidik. Cara ini membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang sulit dipecahkan.
- b. Penerimaan terhadap keragaman Tujuan dari penerimaan terhadap keragaman yaitu peserta didik untuk mampu menerima perbedaan, latar belakang budaya, agama, kemampuan akademik dan kondisi yang agar kedepan tidak ada permusuhan dan kesenjangan antar satu

⁴⁰Azhari, Muhammad. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Analytica Islamica*. Vol. 6 No. 2

⁴¹ Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁴² Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

sama lain.

- c. Pengembangan keterampilan sosial Keterampilan yang dimaksud adalah aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bersedia menjelaskan pendapat yang dimilikinya, bisa bekerja sama atau kelompok.⁴³ Dengan tujuan yang jelas maka dapat membantu para pembuat keputusan kurikulum yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam menentukan materi yang harus dipelajari dengan cara menentukan metode, menentukan media, dan sumber pembelajaran serta merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik.⁴⁴

6. Fungsi Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu pilar penting, dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan. Maka dari itu kurikulum perlu adanya sebuah manajemen dalam melaksanakannya di lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan tindak lanjut dari hasil penerapan kurikulum itu sendiri. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya. Manajemen kurikulum menjelaskan bahwa sebuah lembaga pendidikan sangat membutuhkan yang namanya manajemen, karena manajemen merupakan dasar utama dalam mencapai suatu hasil yang dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan.⁴⁵ Untuk itu fungsi manajemen akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di sekolah bisa berjalan secara maksimal, maka ada beberapa fungsi manajemen kurikulum yang harus diketahui diantaranya yaitu; perencanaan, kurikulum,

⁴³ Syaifurahman, Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks

⁴⁴ Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁴⁵ Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan Kurikulum Pendidikan merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Perencanaan kurikulum ialah perencanaan kesempatan - kesempatan belajar, untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa.⁴⁷ Perencanaan kurikulum merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁴⁸ Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi dari manajemen kurikulum karena menentukan sebuah fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan kurikulum harus melihat peluang-peluang agar bisa menciptakan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, terlebih diwujudkan oleh para pemegang kurikulum dalam hal ini pendidik.⁴⁹ Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum mempunyai beberapa unsur, yaitu:

1. Perencanaan menggunakan analisis yang bersifat rasional dan terstruktur
2. Perencanaan suatu kurikulum dikaitkan dengan perubahan pendidikan

⁴⁶ Fitri, Agus Zainul. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.

⁴⁷ Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

⁴⁸ Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

⁴⁹ Amirin, Muhammad Tatang. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

3. Tujuannya adalah agar mencapai tujuan dari sebuah pendidikan yang dicita citakan
4. Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan yang berkesinambungan
5. Perencanaan kurikulum mempertimbangan prinsip efektivitas dan efesiensi.

b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah suatu proses ketika sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan berdasarkan sumber-sumber yang ada di dalam sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara kolektif. Proses pengorganisasian yang menekankan terciptanya persatuan dan kesatuan dalam melaksanakan semua kegiatan, dalam hal ini al-quran telah menyebutkan betapa pentingnya rasa persatuan dan kesatuan yang utuh dalam pengorganisasian. Sebagaimana firman Pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan merancang materi pelajaran, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pada setiap jenjang pendidikan. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu:

1. Rincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
3. Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁵⁰

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu pendekatan secara structural dalam sebuah manajemen, dan secara

⁵⁰ Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

fungsional dalam konteks kurikulum. Secara struktural, sebuah organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen yaitu organisasi perencanaan kurikulum, organisasi dalam evaluasi kurikulum.⁵¹

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum dan menguji kurikulum. Pembelajaran selalu berkaitan dengan semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, guru adalah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan penilai serta pengembang kurikulum yang sebenarnya.⁵² Dalam proses pelaksanaan kurikulum terbagai menjadi dua bagian, yaitu: 1. Dalam kegiatan belajar mengajar, terdiri dari: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat jadwal pelaksanaan kegiatan harian dan jadwal pelajaran, mengisi buku laporan pribadi peserta didik. 2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler: memenuhi kebutuhan kelompok, menyalurkan minat dan bakat, mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.⁵³

Berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat dan disepakati bersama, maka tugas pendidik selanjutnya adalah melaksanakan semua tugas yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam pelaksanaan kurikulum tugas seorang pendidik adalah sebagai berikut: a) Memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk menghasilkan yang lebih baik. Dalam memberikan motivasi harus

⁵¹ Hermino, Agustinus. (2014). *Manajemen Berbasis Karakter Konsep (Pendekatan dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

⁵² Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press

⁵³ Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 186

sesuai dengan kenyataan kehidupan peserta didik sehingga pendidik meyakinkan peserta didik bahwa tugas yang diberikan merupakan tugas yang baru. Tugas tersebut pasti dapat diselesaikan secara baik. b) Selama pelaksanaan tugas, pendidik harus memantau perkembangan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pendidik harus melakukan pertemuan rutin dengan peserta didik untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Dari hasil pantauan yang dilakukan pendidik akan dijadikan sebagai bahan kegiatan belajar mengajar selanjutnya. c) Dalam setiap pertemuan pendidik dapat memberikan umpan balik kepada setiap peserta didik. Umpan balik dapat berupa komentar terhadap karya peserta didik yang bersifat kritis tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.⁵⁴ Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sebuah kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan sebuah pendidikan yang bermutu, serta mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
2. Pelaksanaan kurikulum dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

⁵⁴ Suryanto, Adi, dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.

3. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar dan alam semesta dijadikan sumber belajar, teladan dan contoh).
 4. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
 5. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 6. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis jenjang pendidikan.
- d. **Pengawasan Kurikulum**

Monitoring atau pengawasan kurikulum merupakan kegiatan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan cara tertentu agar pelaksanaan tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaan berlangsung. Sementara itu, jika dilihat dari tujuan pengawasan kurikulum dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan pemantauan kurikulum adalah untuk mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan pemantauan kurikulum. Sedangkan secara lebih khusus pemantauan kurikulum

bertujuan sebagai berikut: 1). Memberikan umpan balik bagi kebutuhan program pendidikan. 2). Memberikan umpan balik bagi ketercapaian tujuan kurikulum. 3). Memberikan umpan balik bagi metode perencanaan. 4). Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian kurikulum. 5). Memberikan bahan kajian untuk membatasi masalah-masalah dana hambatan yang dihadapi di lapangan.⁵⁵

e. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan sangat urgent di dalam manajemen, karena evaluasi ini akan menghasilkan data apakah suatu pelaksanaan dari sebuah program sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau sebaliknya. Selain itu hasil evaluasi biasanya juga dijadikan sebagai pijakan untuk menentukan program baru dimasa yang akan datang. Demikian juga dengan konteks manajemen kurikulum, evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.⁵⁶ Evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁷ Karakteristik itu adalah lahirnya definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian juga dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan pengertian. Hal itu karena filosofi keilmuan yang dianut seseorang pengaruh berpengaruh besar terhadap metodologi evaluasi dan tujuan evaluasi dan pada akhirnya terhadap pengertian evaluasi. Sedangkan evaluasi kurikulum adalah: *“Curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to*

⁵⁵ Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵⁶ Fitri, Agus Zainul. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.

⁵⁷ Hasan, Hamid. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils".⁵⁸ "Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan, baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri." Evaluasi adalah berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar biasanya diukur dengan tes, yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun secara edukatif. Selain itu evaluasi juga dapat mengukur keberhasilan sebuah kegiatan sejauh mana dapat dilaksanakan.

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.⁵⁹ Agar evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang hasil belajar peserta didik maka evaluasi perlu memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut: 1). Berorientasi pada hasil kompetensi Evaluasi yang dilakukan harus berfungsi untuk mengukur hasil peserta didik dalam pencapaian kompetensi. 2). Valid Evaluasi yang dilaksanakan harus dapat mengukur apa yang semestinya diukur. Untuk itu dalam evaluasi memerlukan alat ukur yang dapat menghasilkan pengukuran yang valid. 3). Adil Penilaian yang dilaksanakan harus adil untuk seluruh peserta didik. Peserta didik harus mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama. 4). Menyeluruh Unsur menyeluruh dalam sebuah evaluasi dilakukan harus mampu mengoreksi semua kompetensi yang ada dalam kurikulum meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

⁵⁸ Kelly, (2004). *The Curriculum: Theory and Practice*. London:SAGE.

⁵⁹ Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

5). Bermakna Hasil evaluasi harus mempunyai makna bagi peserta didik. Hasil dari sebuah evaluasi harus dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik, keunggulan dan kelemahan peserta didik, minat, serta potensi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah diterapkan.⁶⁰ Untuk mengevaluasi hasil penguasaan materi pelajaran dari seorang peserta didik yang sudah diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil belajar. Dalam evaluasi ini disusun butiran soal untuk mengukur hasil setiap tujuan yang telah ditentukan. Menurut ruang lingkupnya evaluasi ada dua yaitu formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif ditujukan untuk mengevaluasi penguasaan peserta didik terhadap tujuan kegiatan belajar dalam jangka waktu yang relative pendek. Tujuan utama evaluasi formatif adalah untuk menilai proses belajar. Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan peserta didik terhadap terhadap tujuan-tujuan yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang lama, satu semester selama jenjang pendidikan. Evaluasi sumatif mempunyai fungsi yang lebih luas dari pada evaluasi formatif.⁶¹ Secara umum evaluasi kurikulum memiliki banyak fungsinya, diantara adalah sebagai berikut: a. Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. b. Intruksional, untuk mengetahui pendencygunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar. c. Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum pendidikan. d. Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam pengelolaan program pendidikan.⁶² Sedangkan tujuan dari dilaksanakannya sebuah evaluasi kurikulum antara lain adalah sebagai

⁶⁰ Suryanto, Adi, dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang: UniversitasTerbuka. 11-12

⁶¹ Hidayat, Soleh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya. 69

⁶² Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

berikut: a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu. c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum. d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.⁶³ f. Model Evaluasi Kurikulum Secara garis besar terdapat beberapa model evaluasi yang telah dikembangkan selama ini, antara lain, yang dicapai, untuk melihat sejauhmana perubahan hasil pendidikan telah terjadi.

7. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata "*santri*", dengan awalan "*pe*" dan akhiran "*an*" yang mempunyai arti asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh. Kemudian secara terminologi, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral

Istilah pesantren diambil dari kata santri dengan mendapatkan penambahan "pe" dan "an" diakhir, yang dalam bahasa Indonesia berarti tempat tinggal santri, tempat dimana para pelajar mengikuti pelajaran agama.⁶⁴ Sedangkan istilah santri diambil dari kata *sahastri* (*castri*: India), dalam bahasa sanksekerta bermakna orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* (*chastri*) berasal dari kata *Shastra* yang berarti buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. Dalam UU no 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis

⁶³ Hasan, Hamid. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 42-43

⁶⁴ Zazin, Nur Umiarso. (2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail.

masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik sentral figurnya yaitu kyai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya.⁶⁵ Pesantren pula kerap diartikan sebagai asrama tempatsantri yang merupakan sebuah sebutan untuk bangunan fisik. Tempat itu dalam bahasa Jawa dikatakan pondok atau pemonjakan. Adapun kata santri berasal dari kata “*cantrik*”, yang berarti murid dari seorang resi yang biasanya juga menetap dalam satu tempat yang dinamakan dengan padepokan.

Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yakni adanya murid (*cantrik* atau santri), adanya guru (kyai dan resi), adanya bangunan (pesantren atau padepokan), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar.⁶⁶ Secara historis lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di negara Indonesia adalah pesantren, terlepas dari pengaruh Hindu-Budha atau Arab, pesantren merupakan produk interaksi dan akulturasi Islam dengan budaya dalam konteks budaya asli.⁶⁷

Dalam beberapa literature, istilah pesantren secara bahasa yaitu pondok pesantren yang berasal dari dua suku kata, yaitu “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti asrama-asrama para santri yang dibuat dari bambu, atau berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti rumah penginapan, hotel atau asrama. Sementara itu, pesantren berakar pada kata “*santri*” yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti melek huruf, yaitu orang yang berusaha mendalami kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab.⁶⁸ Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang ciri-cirinya tidak

⁶⁵ Zarkasyi, Hamid Fahmy. (2015). *Modern Pondok Pesantren: Maintaining Tradition in Modern System*. Jurnal tsaqofah. Vol.2 No.2

⁶⁶ Suwito. (2009). *Model Pengembangan Pesantren*. Purwokerto: Press.

⁶⁷ Djaelani. (1982). *Kebijaksanaan Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

⁶⁸ Mun'im, (2009). *Peran Pesantren dalam Education for All di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam.

dimiliki oleh kawasan yang lain. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab kuning.⁶⁹

8. Kurikulum Pesantren

Secara umum sebuah kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu: (1) pendidikan agama, (2) pengalaman dan pendidikan moral, (3) sekolah dan pendidikan umum, serta (4) keterampilan dan kursus.⁷⁰ Keempat bentuk kurikulum pesantren itu adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum berbentuk Pendidikan Agama Islam

Di dalam dunia pesantren, kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam lazim disebut dengan kegiatan ngaji atau pengajian. Kegiatan ngaji di pesantren dalam praktiknya dapat dibedakan menjadi dua tingkatan. Tingkatan paling awal ngaji sangatlah sederhana, yaitu santri belajar bagaimana cara membaca teks-teks berbahasa Arab, terutama sekali al-Quran. Tingkat berikutnya adalah para santri memilih kitab-kitab Islam klasik dan mempelajarinya di bawah bimbingan kiyai. Adapun kitab-kitab yang dijadikan bahan untuk ngaji meliputi bidang ilmu seperti: fikih, akidah, tauhid, nahwu, shorof, balaghoh, hadits, tasawuf, akhlak, dan ibadah-ibadah shalat, faroid, doa, dan wirid.

b. Kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral

Pesantren menempatkan pengalaman dan pendidikan moral sebagai salah satu kegiatan pendidikan pesantren penting di pesantren. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang paling ditekankan di pesantren adalah keshalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun

⁶⁹ Dhofier, Zamakhsari. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

⁷⁰ Aly, Abdullah. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Islam: syahadat (keimanan), shalat, zakat, puasa, dan haji ke Mekah bagi yang mampu. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan pada saat ngaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan di pesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian. Para santri mempelajari moralitas saat mengaji dan kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan.

Dalam kaitan ini, Lukens Bull menulis sebagai berikut: “sebagai contoh, shalat lima kali sehari adalah kewajiban dalam Islam, tetapi kadang belum menekankan pada pentingnya berjamaah. Bagaimanapun berjamaah dianggap sebagai cara yang lebih baik dalam shalat dan pada umumnya diwajibkan di pesantren. Sebuah pesantren yang tidak mewajibkan shalat berjamaah dianggap bukan lagi pesantren yang sebenarnya. Para kyai mengatakan bahwa praktik jamaah ini mengajarkan persaudaraan dan kebersamaan, yaitu nilai-nilai yang harus ditumbuhkan dalam masyarakat Islam. Jika jamaah sekali dalam seminggu dalam shalat jum’at akan membentuk masyarakat yang solid, maka berjamaah tiap hari akan memperkuat tali persaudaraan”.

c. Kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum

Pesantren memperlakukan kurikulum sekolah dengan mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan untuk kurikulum madrasah mengacu pada pendidikan agama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.

d. Kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus

Pesantren membutuhkan kurikulum yang berbentuk keterampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kursus yang populer dikalangan

pesantren adalah bahasa Inggris, komputer, setir mobil, reparasi sepeda motor dan mobil, menjahit, kewirausahaan, pengelasan, dan pertanian.

Kurikulum ini diberlakukan di pesantren karena dua alasan yaitu: alasan politis dan promosi. Dari segi politis, pesantren yang memberikan pendidikan keterampilan dan kursus kepada para santrinya berarti merespon seruan pemerintah untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Hal ini berarti hubungan pesantren dengan pemerintah cukup harmonis. Sementara itu, dari segi promosi terjadi peningkatan jumlah calon santri yang memilih pesantren-pesantren modern dan terpadu, dengan alasan karena ada pendidikan keterampilan dan kursus bagi para santrinya dengan cepat akan menjadi tidak terkenal. Hal ini dapat dipahami karena kecenderungan masyarakat berharap agar produk akhir dari pesantren adalah para alumni yang pandai ilmu agama, bermoral, dan memiliki *skill* untuk masa depan mereka.

Salah satu dasar pengembangan kurikulum pesantren adalah visi dan misi yang dimilikinya. Adapun visi yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulumnya adalah: “terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral menuju generasi *ulul albab* yang berkomitmen tinggi terhadap kemajuan umat dengan berlandaskan al-Qur’an dan Sunnah”. Visi tersebut diperkuat dengan *khittah* yang mencakup 5 (lima) hal, yaitu:

1. Memotivasi santri agar Islam selalu mampu memberikan jawaban secara handal terhadap tantangan kehidupan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakatnya.
2. Memadukan secara harmonis tradisi pesantren dengan sistem pendidikan persekolahan *mutakhir*.
3. Mengubah citra negatif terhadap pondok pesantren.
4. Menjadikan pesantren sebagai lembaga yang memiliki kredibilitas dalam bidang pendidikan Islam.
5. Menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan perdamaian

dengan pemerintah, umat Islam, masyarakat luas, dan pemeluk non-Islam.

Untuk mencapai visi tersebut, pesantren merumuskan secara detail dengan menjabarkannya ke dalam lima komponen berikut:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral.
2. Mengembangkan pola kerja pondok pesantren dengan berbasis pada manajemen profesional yang Islami.
3. Menciptakan suasana kehidupan yang tertib, aman, dan damai serta penuh keteladanan.
4. Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan pondok pesantren yang berwawasan luas sains dan teknologi informasi serta kebudayaan Islam.
5. Menyelenggarakan usaha-usaha kaderisasi untuk memajukan umat menuju masyarakat yang madani.

Misi yang memuat lima *point* di atas dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan pesantren adalah: (1) membentuk kader-kader ulul albab yang ikut aktif dalam usaha amar ma'ruf nahi munkar. (2) mengembangkan sikap hidup yang modern dengan tetap berdasarkan al-quran dan sunnah, disiplin, tertib, bersih, damai dan penuh dengan keteladanan, serta (3) menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷¹

Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, pesantren juga mempunyai unsur-unsur kurikulum sebagaimana halnya dengan pendidikan yang lain, yaitu: tujuan, materi pelajaran, metode dan evaluasi. Secara umum tujuan dari pesantren antara lain adalah untuk membentuk karakter santri, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan umum. Di dalam pesantren

⁷¹ Aly, Abdullah. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

misalnya, evaluasi keberhasilan belajar di pesantren ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajarkan kitab kepada orang lain. Artinya disini bahwa jika audiennya puas dan mengerti, berarti santri tersebut telah lulus sehingga legitimasi kelulusannya adalah pengakuan dari kiayi. Model evaluasi yang lain adalah telah selesainya pengajian suatu kitab tertentu dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan maka diberikan sebuah ijazah yang bentuknya santri harus siap membaca sewaktu-waktu jika kiayi memintanya.

Selain dari dua hal tersebut, sistem evaluasi di pesantren ditekankan pada kemampuan santri dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui ilmu dari pesantren di lingkungan masyarakat.⁷² Hal tersebut memberikan pengertian bahwa meskipun masih terkesan sederhana pesantren sebenarnya telah mengenal kurikulum, hal ini terbukti dengan terdapatnya berbagai macam unsur-unsur kurikulum sebagaimana sekolah pada umumnya, yaitu adanya tujuan kurikulum, materi, metode dan evaluasi.

Lima unsur pondok pesantren dan melekat beberapa komponen di dalamnya seperti: pondok, masjid, pengajaran kitab kitab Islam klasik, santri dan kiayi.⁷³

1. Pondok atau asrama untuk para santri

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, penginapan.⁷⁴ Istilah pondok juga dapat diartikan sebagai asrama, yang berarti juga tempat tinggal. Sebuah pondok pesantren pasti memiliki asrama (tempat tinggal santri dan kiayi. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiayi dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan masing-masing, hal

⁷² Muthohar, Ahmad. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

⁷³ Dhofier, Zamakhsari. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

⁷⁴ Munawir, Ahmad Warson. (1964). *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawir. 1154

tersebut merupakan pembeda dengan masjid atau langgar.⁷⁵

Setidaknya ada tiga alasan pokok akan pentingnya suatu pondok dalam sebuah pesantren, yang pertama banyaknya santri yang berdatangan dari tempat yang cukup jauh datang demi menuntut ilmu kepada seorang kiyai yang masyhur atas keahliannya. Kedua biasanya pesantren-pesantren terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan santri yang datang dari daerah-daerah. Ketiga, ada hubungan timbal balik antara kiyai dan santri, dimana para santri menganggap kiyai sebagai orang tuanya sendiri.⁷⁶ Di samping alasan tersebut, kedudukan pondok sebagai unsur pokok pesantren sangat penting. Dengan adanya pondok maka suasana belajar santri baik yang bersifat intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan hidden kurikuler dapat dilaksanakan secara efektif. Selain itu santri dapat dikondisikan dalam suasana belajar sepanjang hari, maka atas dasar waktu tersebut waktu-waktu yang digunakan santri di pesantren tidak ada yang terbuang dengan percuma.⁷⁷

Masjid sebagai sarana pendidikan Islam, telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh *Khulafaurrasidin*, dinasti Bani Umayyah, Fatimiah, dan dinasti lainnya. Tradisi menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan Islam, tetap di pegang oleh kyai sebagai pimpinan pesantren sampaisekarang. Dalam perkembangannya, sesuai dengan bertambahnya jumlah santri dan tingkat pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk *halaqoh-halaqoh* berupa kelas, sebagaimana yang sekarang menjadi madrasah- madrasah. Namun

⁷⁵ Hasbullah, (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.132-137

⁷⁶ Dhofier, Zamakhsari. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan HidupKyai*. Jakarta: LP3ES.46-47

⁷⁷ Daulay, Haidar Putra. (2001). *Historisitas dan Eksistensi: Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 16

demikian masjid tetap menjadi tempat belajar mengajar, hingga sekarang kyai sering membaca kitab-kitab klasik dengan metode *wetonan* dan *sorogan*. Pada sebagian pesantren menggunakan masjid sebagai tempat i'tikaf, dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, ataupun latihan-latihan lain dalam kehidupan tarekat dan sufi.

2. Santri

Santri merupakan peserta didik yang belajar di pesantren, santri dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: pertama, santri mukim, yaitu santri yang biasanya berdatangan dari tempat yang jauh, maka mondok atau tinggal di pesantren adalah sebuah keharusan. Sebagai santri mukim mereka punya kewajiban-kewajiban tertentu. Kedua, santri kalong, yaitu mereka yang datang dari lingkungan pesantren atau daerah-daerah yang memungkinkan mereka untuk pulang ke rumah masing-masing. Oleh karenanya santri kalong ini dapat mengikuti pelajaran dengan istilah pulang pergi.⁷⁸

Di dalam dunia pesantren juga biasanya diperlakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya, hal tersebut setelah seorang santri merasa cukup tinggal di pesantren yang pertama, biasanya kepindahannya juga didasari oleh faktor ingin memperdalam ilmu di pesantren yang lain. Pada jenis pesantren yang tradisional, lamanya seorang untuk nyantri mukim tidak ditentukan pada lamanya bermukim, tetapi pada seberapa lama banyak kitab yang telah dibaca.⁷⁹

3. Kiyai

Kiyai adalah seorang tokoh yang sentral di dalam sebuah

⁷⁸ Dhofier, Zamakhsari. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

⁷⁹ Daulay, Haidar Putra. (2001). *Historisitas dan Eksistensi: Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 15

lembaga pesantren, maju dan mundurnya sebuah pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma seorang kiyai. Bagi sebuah pesantren seorang kiyai adalah unsur yang paling dominan. Kemayhuran, perkembangan dan kelangsungan pesantren tergantung dari kedalaman dan keahlian ilmu serta kemampuan seorang kiyai mengelola pesantren.

Gelar atau sebutan kiyai biasanya diperoleh dari masyarakat yang memandang bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam dan memiliki atau memimpin sebuah pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santri. Akan tetapi pada perkembangannya terkadang sebutan kiyai disematkan kepada mereka yang memiliki pengetahuan Islam walaupun tidak memiliki pesantren, umumnya mereka adalah alumni pesantren.⁸⁰

4. Pengajian kitab-kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa di pondok pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama zaman dulu atau disebut kitab kuning, mengenai berbagai macam ilmu agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran diberikan mulai dari yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkannya. Kriteria kemampuan membaca dan mengarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidaknya seorang ulama, atau kiyai pada zaman dulu, tapi juga pada saat sekarang. Salah satu persyaratan seorang dapat diterima menjadi seorang kiyai dari kemampuannya dalam membaca kitab-kitab tersebut.

⁸⁰ Hasbullah, (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Kitab-kitab klasik yang dibaca di pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok, yaitu: nahwu/shorof, fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lain seperti *tarikh* dan *balaghoh*.⁸¹

Dari pengertian pondok pesantren tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan menginternalisasikan ajaran Islam kepada santri- santrinya dalam lingkungan pondok sederhana agar mereka memiliki kemampuan agama dan berakhlak mulia yang bisa diterima kehadirannya oleh masyarakat.⁸²

Pada masa ini, pondok pesantren dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajarannya, dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk yaitu: a). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya diberikan dengan cara nonklasikal dan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. b). Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang para santrinya tidak disediakan pondokan di komplek pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut. Dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu. c). Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorogan, ataupun

⁸¹ Hasbullah, (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.50

⁸² Thohir, Kholis. (2017). *Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. Jurnal Analytica Islamica. Vol 6. Nomor 1.13

wetonan, yang bagi para santrinya disediakan pondokan yang biasa disebut dengan Pondok Pesantren Modern yang memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta penyelenggaraan pendidikan formal baik madrasah maupun sekolah umum dalam berbagai tingkatan. Berdasarkan bangunan fisik dapat dipolakan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Model pesantren berdasarkan bangunan fisik

Model A	Keterangan
1. Masjid 2. Rumah Kyai	Pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri sebagai tempat mengajar. Dalam model ini, santri biasanya datang dari daerah sekitar. Metode pengajaran: wetonan dan sorogan
Model B	Keterangan
1. Masjid 2. Rumah kyai 3. Pondok	Pesantren telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri. Metode pengajaran: wetonan dan sorogan
Model C	Keterangan
1. Masjid 2. Rumah kyai 3. Pondok 4. Madrasah/Sekolah	Para santri yang mondok mendapat pendidikan di madrasah/sekolah. Ada kalanya murid madrasah/sekolah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Sistem pengajaran di kelas oleh guru dan wetonan dilakukan Kyai
Model D	Keterangan
1. Masjid 2. Rumah kyai 3. Pondok	Dalam model ini di samping memiliki madrasah, juga memiliki tempat ketrampilan. Misalnya peternakan, pertanian, toko, koperasi dan

4. Madrasah/sekolah	sebagainya
5. Tempat keterampilan	
Model E	Keterangan
1. Masjid	Pesantren sudah berkembang, jenis pesantren ini memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, rumah penginapan tamu, ruang <i>meeting</i> dan sebagainya. Di samping itu pesantren juga mengelola SMP, SMA dan sekolah kejuruan lainnya, bahkan sampai kelevel Sekolah Tinggi sampai Universitas
2. Rumah kyai	
3. Pondok	
4. Madrasah/Sekolah	
5. Tempat keterampilan	
6. SekolahTinggi, lapangan olahraga, aula	

Pesantren *khalafi* (modern) bersifat adaptif. Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan akan perkembangan sains dan teknologi modern. Perbedaan antara pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat dilihat dari perspektif manajerialnya. Secara umum pesantren tradisional dikelola tanpa menggunakan kaidah-kaidah manajerial yang berlaku sehingga berjalan apa adanya. Sedangkan pesantren modern dikelola dengan sistematis menggunakan kaidah-kaidah manajemen yang berlaku.⁸³

Pesantren modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan

⁸³ Yahya, Fata Asyofi. 2015. Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas: Input-Proses-Output. Jurnal eL-Tarbawi. Vol.VIII, No.1.

dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan Arab.⁸⁴ Sejak pertengahan tahun 1970-an pesantren telah berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai perguruan tinggi, serta pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen.

5. Pesantren Modern dan Ciri-cirinya

Kehadiran Pondok Pesantren membawa pesan-pesan dakwah Islamiyah dengan tujuan untuk mencetak kader ulama yang ahli agama (*mutafaqqih fiddîn*), memiliki kecerdasan pengetahuan (*mutakallimin*) dan yang mampu berdiri sendiri (*mutaqawwimin*). Signifikansi Pondok Pesantren sebagai basis pendidikan Islam tidak bisa diabaikan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia.⁸⁵ menyatakan bahwa Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pada awal permulaan masih dilaksanakan secara tradisional dan belum tersusun kurikulumnya dengan bentuk saat ini. Baik pendidikan yang dilakukan disurau maupun pesantren.⁸⁶ Program modernisasi pendidikan Islam mempunyai akar-akarnya tentang “modernisasi” pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Dengan kata lain modernisasi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan gagasan dan program modernisasi Islam.

Kerangka dasar yang berada dibalik modernisasi Islam secara keseluruhan adalah modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan persyaratan bagi kebangkitan kaum muslim dimasa modern. Pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien jika mengembangkan manajemen sekolah yang baik. Dalam hal ini pondok

⁸⁴ Tolib, Abdul. (2015). Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. Jurnal Risaalah. Vol. 1. No.1.3

⁸⁵ Hakim, Abdul dan Hani Herlina (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6. No. 1.

⁸⁶ Syahminan. (2014). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Pada Abad 21. Jurnal Ilmiah Peuradeun: International Multidisciplinary Journal. Vol. II, No. 02.236

pesantren yang berbasis lembaga sekolah kemasyarakatan juga dapat efektif dan efisien jika menjalani konsep manajemen sekolah yang terstruktur.⁸⁷

9. Manajemen Kurikulum Madrasah berbasis Pesantren

Sekolah/Madrasah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Jika sekolah formal berbasis pondok pesantren dikelola dengan baik, maka hasil yang akan diperoleh pun juga berkualitas baik. Menurut Dhofier bahwa suatu lembaga dikatakan pondok pesantren yaitu jika terdiri dari lima elemen dasar yaitu Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan Kiai.⁸⁸ Pesantren tradisional cenderung mempertahankan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama Islam dengan penekanan pada pembacaan, pemahaman, dan penghafalan kitab-kitab klasik seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan Tafsir. Dalam pesantren modern, pendidikan agama tetap menjadi fokus utama.

Madrasah, di pesantren ini diadakan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok dapat dibagi kepada dua bagian, yang pertama kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama. Manajemen Pendidikan Pesantren hakikatnya adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien

⁸⁷ Sari, Rezky Indah (2020). *Manajemen Kurikulum di Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan*. [JAK2P] Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan Volume. 1.Nomor. 1.20

⁸⁸ Dhofier, Zamakhsari. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

B. Telaah Pustaka/ Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan penelitian dalam bentuk tesis yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dan selanjutnya bisa dijadikan acuan sebagai telaah pustaka, di antaranya yaitu:

1. Penelitian Nisaul Mahmudah⁸⁹ menggunakan jenis pendekatan kualitatif kualitatif dengan studi kasus tunggal; yaitu tempat atau lokasi penelitian hanya satu. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian, model Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, dan Saldana merupakan metode analisis yang penulis gunakan sebagai acuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal; yaitu tempat atau lokasi penelitian hanya satu. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elfa Tsurroya⁹⁰ ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum pesantren, strategi pengembangan kurikulum pesantren berbasis madrasah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dalam mengembangkan kurikulum pesantren. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Aspek yang diamati adalah pengembangan kurikulum berbasis madrasah di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh PP. Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman, Yogyakarta meliputi perencanaan,

⁸⁹ Nisaul Mahmudah, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo) (IAIN Ponorogo 2020)

⁹⁰ Elfa Tsurroya, "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, November 2017/1439 P-ISSN : 2502-9223; E-ISSN : 2503-4383)

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi pengembangan kurikulum dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal, yaitu 1) Study banding, 2) silaturahm ilmiah, 3) trial and error program, 4) pembentukan tim perumus, 5) terbuka menerima kritik dan saran, dan 6) evaluasi akhir semester.

3. Muflikhun⁹¹ Tesis ini membahas manajemen kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor. Kajiannya dilatar belakangi oleh keberadaan pesantren yang hingga sampai saat ini masih dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan kelas dua. Hal tersebut disebabkan tidak sedikit dari mereka yang lulus pesantren kemampuan IPTEKnya kurang begitu memadai, sehingga dapat dikatakan output pesantren serba nangung. Oleh karenanya kurikulum berbasis pesantren modern dianggap sebagai salah satu solusi yang tepat untuk menjawab keraguan tersebut, dimana pesantren disatu sisi merupakan pusat pembelajaran ilmu agama Islam, disisi lain pesantren juga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dari segi ilmu pengetahuan umum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMAIT Al-Kahfi Bogor. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret dari manajemen pendidikan kurikulum yang berbasis pesantren modern. Data yang penulis peroleh adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari setiap data tersebut dianalisis dengan menggunakan siklus interaktif dengan komponen reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), serta penggambaran kesimpulan (*conclusion drawing*).
4. Penelitian yang dilakukan Novi Paresti⁹² penelitian ini adalah persoalan tentang pondok pesantren dalam menentukan kurikulum harus melebur pada tuntutan zaman sekarang, atau justru ia harus harus mampu

⁹¹ Muflikhun, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di SMAIT Al Kahfi Bogor (UIN Syarif hidayatullah 2020)

⁹² Novi Paresti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambi Boyolali (UMS 2020)

mempertahkannya sebagai ciri khas pondok pesantren yang dalam banyak hal justru lebih mampu mengaktualisasikan eksistensinya ditengah-tengah tuntutan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penyusunan kurikulum yang ada di pondok pesantren Muhammadiyah Manafi"ul „Ulum, untuk mendeskripsikan proses implementasi manajemen kurikulum, dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di pondok pesantren Muhammadiyah Manafi"ul „Ulum. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif research, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan validitas data dan melakukan analisis data terhadap temuan yang didapat dalam temuan penelitian.

5. Penelitian Kusnadi⁹³ manajemen merupakan suatu konsep yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Tuntutan perubahan dan pengembangan yang muncul sebagai akibat tuntutan lingkungan internal dan eksternal, membawa implikasi terhadap perubahan perilaku kelompok dan wadahnya. Salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, diperlukannya pengembangan kurikulum yang tertuang dalam sistem pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis pesantren di MTs Plus Al Bukhori Tanjung Kabupaten Brebes. Deskripsi tersebut meliputi:(1) perencanaan; (2) pengoorganisasian; (3) pelaksanaan manajemen; (4) pengawasan yang dilakukan oleh sekolah. Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Maksud dari metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa

⁹³ Kusnadi," Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di MTs Plus Al Bukhori Tanjung Kabupaten (IAIN Purwokerto, 2019)

adanya dan metode ini memungkinkan peneliti memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam.

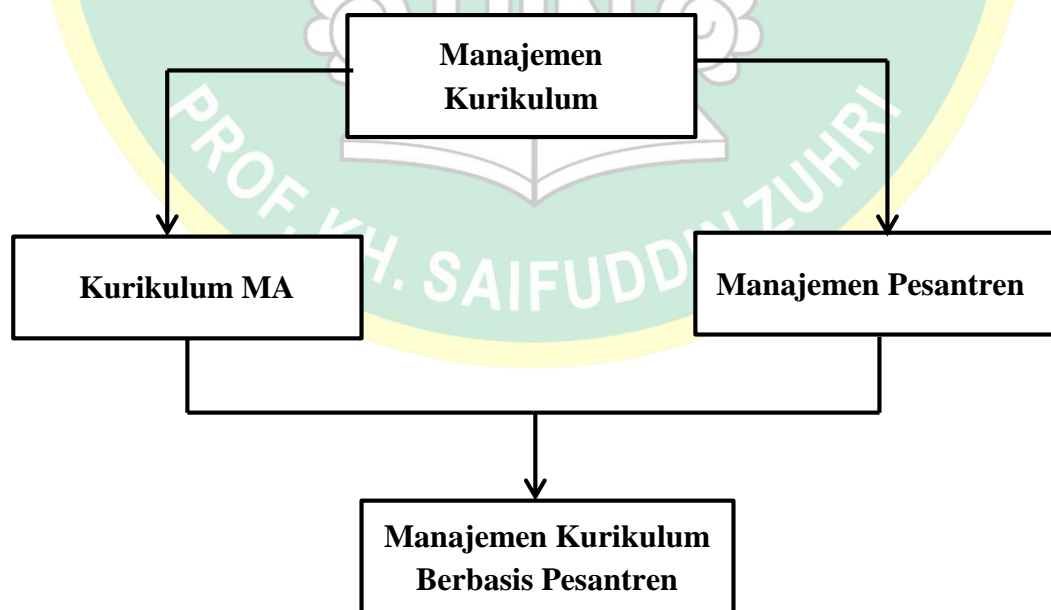
Tabel 2.2
Telaah Pustaka

No	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Nisaul Mahmudah	Penelitian tersebut memfokuskan pada Penelitian ini dijalankan di lembaga pendidikan yang berbeda tingkatannya yaitu MTs	Antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini membahas dan mengkaji konsep manajemen Berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren agar output pesantren mampu bersaing dengan lulusan sekolah umum.
2	Elfa Tsuruyya	Fokus penelitiannya lebih banyak membahas pada faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dalam mengembangkan kurikulum pesantren	
3	Muflikhun	Penelitian ini membahas khususnya manajemen kurikulum di pesantren modern	
4	Novi Paresti	Penelitian tersebut memfokuskan pada proses perumusan strategik,	

		implementasi strategik, dan evaluasi strategik pada pondok pesantren bukan lembaga pendidikan formal	
5	Kusnadi	Penelitian tersebut memfokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum	

C. Kerangka Berpikir

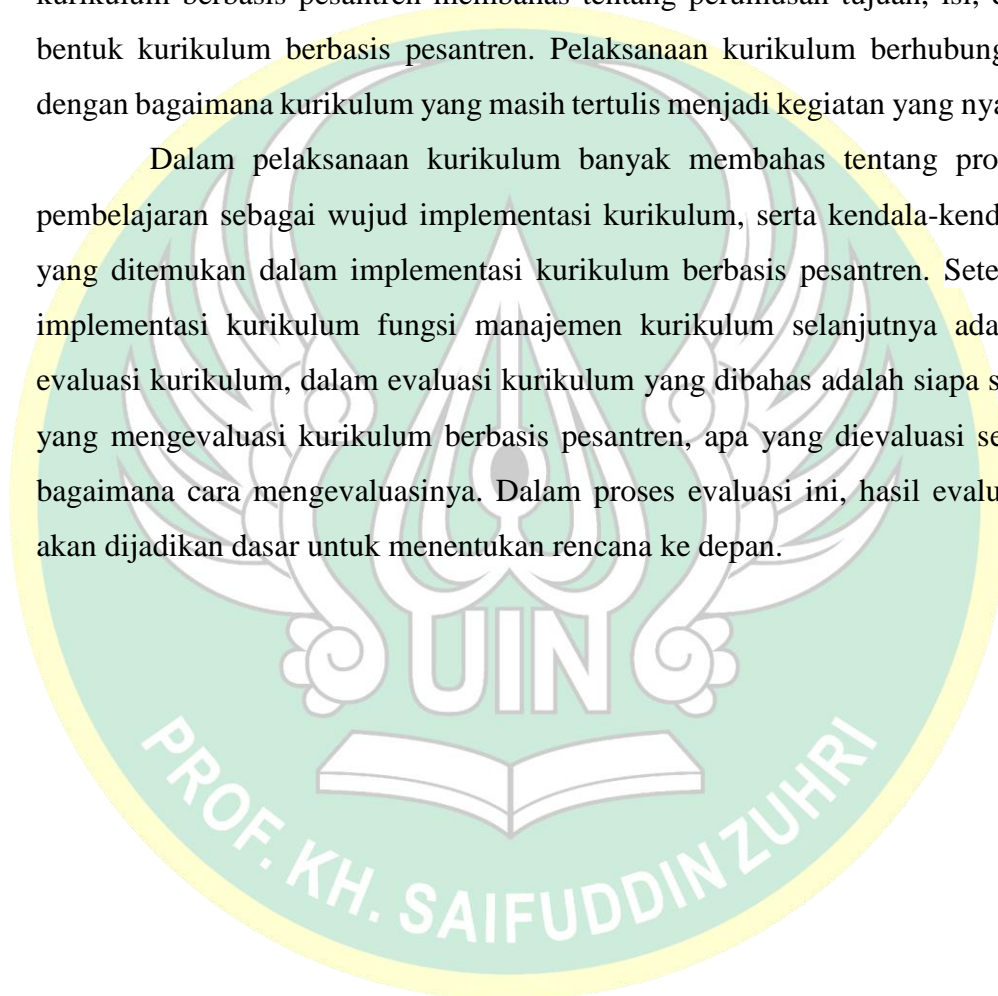
Bagian ini menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang direduksi dari pemahaman teoritik pada penelitian ini. Kerangka berpikir akan menggambarkan mengenai alur penelitian ini dijalankan, di mana dalam penelitian ini kerangka berpikir disajikan dalam bentuk gambar yang tersaji dalam gambar 1 berikut:



Bagan 1.
Bagan kerangka berpikir

Di bagan tersebut dapat kita fahami bahwa kurikulum berbasis pesantren merupakan integrasi dari kurikulum yang diterapkan di madrasah dan kurikulum pesantren. Dalam penerapan kurikulum berbasis pesantren tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren membahas tentang perumusan tujuan, isi, dan bentuk kurikulum berbasis pesantren. Pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum yang masih tertulis menjadi kegiatan yang nyata.

Dalam pelaksanaan kurikulum banyak membahas tentang proses pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum, serta kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi kurikulum berbasis pesantren. Setelah implementasi kurikulum fungsi manajemen kurikulum selanjutnya adalah evaluasi kurikulum, dalam evaluasi kurikulum yang dibahas adalah siapa saja yang mengevaluasi kurikulum berbasis pesantren, apa yang dievaluasi serta bagaimana cara mengevaluasinya. Dalam proses evaluasi ini, hasil evaluasi akan dijadikan dasar untuk menentukan rencana ke depan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (field Research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang biasa digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan pendidik. Adapun dokumen dokumen serta catatan lapangan penulis gunakan untuk memperoleh data data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren.

Jenis penelitian di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap ini adalah studi kasus dimana dalam penelitian ini desain yang digunakan hanya satu kasus atau satu tempat penelitian saja. Penulis dapat memperoleh data dari guru guru dan tenaga kependidikan di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti tertarik dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap mulai dari pemilihan materi, penentuan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kurikulum secara keseluruhan.

⁹⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap. Dengan pertimbangan dekat dengan tempat kerja, Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari Bulan Agustus 2023 sampai dengan Bulan Oktober 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi di MA Al Mukhtar Adipala dan Tenaga Pendidik di MA Al Mukhtar Adipala yaitu guru, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, kurikulum dan lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memodifikasi data menjadi tahapan yang strategis dalam penelitian. tujuan utama penelitian ialah memperoleh data dimana dengan tidak dilakukannya pengumpulan data dengan baik, maka data yang didapatkan tidak akan sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh.⁹⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud serta menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

⁹⁵ Nursaipah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

Wawancara dilakukan secara terbuka, diawali dengan peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada:

a. Kepala MA Al Mukhtar Adipala

Peneliti akan mewawancarai kepala MA Al Mukhtar Adipala dengan tujuan mendapatkan data mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren

b. Tenaga Pendidik

Peneliti akan mewawancarai tenaga pendidikan dengan tujuan mendapatkan data mengenai kurikulum berbasis pesantren

2. Observasi

Dalam observasi penelitian, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur. Artinya peneliti melakukan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Peneliti melaksanakan observasi langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek ditempat penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental seseorang. Dalam pelaksanaan teknik dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap. Adapun data-data tersebut meliputi visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur kurikulum, jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar guru, data sarana dan prasarana madrasah, serta foto-foto kegiatan madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang digunakan menggunakan Teknik analisis Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan di MA Al Mukhtar Adipala yang berkaitan dengan pemilihan materi, penentuan bahan ajar, pembagian tugas dan jam mengajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kurikulum secara keseluruhan.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Peneliti memilih data, memfokuskan, menyederhakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang ada di MA Al Mukhtar Adipala kabupaten Cilacap seputar manajemen kurikulum berbasis pesantren. Data yang relevan dan mengarah pada pemecahan masalah akan diseleksi kembali oleh peneliti, sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut selanjutnya akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hasil penelitian.

3. *Data Display* (Tampilan Data)

Miles, Huberman, dan Saldana berpendapat bahwa tampilan data merupakan suatu kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan tindakan penarikan kesimpulan dalam bentuk tabel, grafik, jaringan, matriks, dan format grafis lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan pengembangan sistem kategori dengan pengkodean, penyortiran data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap penyortiran data penulis mengelompokkan satuan-satuan data tersebut menurut kategorinya dengan menulisnya kembali dalam lembaran kertas dalam rangka penyajian paparan data penelitian. Peneliti selanjutnya membuat gambar, narasi, maupun tabel untuk memudahkan penguasaan informasi terkait data tersebut, sehingga peneliti

dapat menyajikan data dalam bentuk hasil informasi yang lebih fokus dan mudah untuk dipahami.

4. *Concluding drawing* (Gambar Kesimpulan)

Peneliti mereduksi dan menyajikan data dalam satu kesatuan yang saling terkait sebelum, selama, maupun sesudah pengumpulan data di MA Al Mukhtar Adipala, karena peneliti ingin memantapkan hasil penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara memastikan kebenaran data yang diperoleh hingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh seluruh pihak. Peneliti kemudian mencocokkan data yang ada di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap, serta membandingkan informasi dan data dari hasil wawancara, observasi, dan membandingkan hasil informasi dan hasil wawancara, observasi, dan membandingkan hasil informan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren.

1. Ketekunan/Keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan dilakukan untuk menemukan unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam metode triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh melalui proses wawancara kepala madrasah, Waka, dan tenaga pendidik serta melakukan observasi untuk mencari dokumen-dokumen tertulis yang

meliputi profil madrasah, struktur organisasi madrasah, dan struktur kurikulum MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode yakni dengan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang tidak sama. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang ada di MA Al Mukhtar Adipala Kabupaten Cilacap.

G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala MA Al Mukhtar Adipala
 Informan : Kepala Madrasah
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Profil Madrasah	Biodata dan profil informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? 3. Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai Kepala Madrasah? 4. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Manajemen kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini?
	Profil dan Sejarah madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan didirikannya madrasah ini? 2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini? 3. Bagaimana sejarah madrasah ini? 4. Ada berapa jumlah siswa/siswi di sekolah ini? 5. Bagaimana pembagian rombongan belajar dari jumlah siswa/siswi tersebut?
	Jumlah dan keadaan tenaga guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendidikan terakhir dari guru-guru dimadrasah ini? 2. Bagaimana pembagian tugas guru di madrasah ini ?

2. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala
 Informan : (Waka Kurikulum)
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Profil	Profil dan biodata informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai Waka Kurikulum di Sekolah ini? 3. Bagaimanakah peran Bapak/Ibu sebagai Waka Kurikulum dalam upaya penerapan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini?
Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini? 2. Apa yang melatar belakan perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini?
	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk pengorganisasian Kurikulum Berbasis pesantren di madrasah ini?
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini? 2. Apakah selama ini pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren sudah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan? 3. Jelaskan komponen-komponen Kegiatan Kurikulum Berbasis Pesantren !
	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk penerapan pengawasan Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di Sekolah ini? 2. Apakah penerapan kurikulum tersebut dirasa berhasil dalam meningkatkan kualitas madrasah?
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses dan bentuk evaluasi kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini?

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Kendala	Kendala Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penerapan Kurikulum Berbasis Pesantren Modern ditemukan kendala- kendala tertentu? 2. Sebutkan kendala/hambatan-hambatan dalam melaksanakan kurikulum berbasis pesantren!
Solusi	Upaya Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya atau bentuk dari penyelesaian dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini? 2. Apa peran Bapak/Ibu sebagai WakaKurikulum dalam menyikapi berbagai kendala yang terjadi?

3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Yayasan Al Mukhtar
 Informan :
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Waktu :

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Kegiatan non akademik	Asrama dan Pengasuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? 3. Sejak kapan Bapak/Ibmenjabat sebagai koordinator pengasuhan? 4. Kegiatan atau program apa saja yang ditawarkan kepada siswa saat mereka di asrama? 5. Apa saja poin yang dinilai pada saat siswa berada di asrama? 6. Bagaimana cara penilaiannya?
	Masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang ditawarkan madrasah kepada siswa saat mereka berada di masjid? 2. Berapa juz yang harus dihafalkan oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala 3. Bagaimana proses dan kepada siapa siswa menyetorkan hafalannya? 4. Poin apa sajakah yang dijadikan penilaian tahfizd ?

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Kegiatan non akademik	Perlombaan	<ol style="list-style-type: none">1. Perlombaan apa saja yang diadakan di MA Al Mukhtar Adipala?2. Perlombaan apa saja yang diikuti oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala saat mengikuti perlombaan di luar Madrasah?3. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala saat mengikuti perlombaan?



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

MA Al Mukhtar Adipala merupakan sebuah sekolah / madrasah swasta yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. MA Al Mukhtar Adipala merupakan milik Yayasan Al Mukhtar Cilacap yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Yayasan, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MA Al Mukhtar Adipala kepada komite dan Yayasan Al Mukhtar Cilacap. MA Al Mukhtar Adipala terletak di Jl Mangga No 35 Penggalang Adipala Cilacap. Lokasi ini berada di kompleks Yayasan Dhuafa dan Yatim Piatu Al Mukhtar Cilacap. MA Al Mukhtar Adipala berdampingan dengan Pondok Pesantren Al Mukhtar, MTs Al Mukhtar Adipala dan MI Al Mukhtar Adipala.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, serta adanya perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. MA Al Mukhtar Adipala memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah sesuai yang diinginkan. Hal ini diwujudkan dalam visi, misi, dan tujuan MA Al Mukhtar Adipala.⁹⁶

MA Al Mukhtar Adipala merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam di bawah naungan Yayasan Al Mukhtar Cilacap. Yayasan Al Mukhtar Cilacap memiliki visi “Menjadi Lembaga Sosial dan Lembaga Pendidikan yang Unggul Melayani Umat dengan Berlandaskan Nila-Nilai Islam yang Rahmatal lil’alamin“. Visi MA Al Mukhtar selaras dengan visi yayasan Al Mukhtar cilacap sebagai berikut:

⁹⁶ Finalisasi Isi Dokumentasi I Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala. Diakses pada tanggal 4-5 September 2023

''Terwujudnya Generasi Yang Islami, Mandiri, Berprestasi Dan Berkepribadian Qur'ani''

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinan, untuk melahirkan generasi rabbani yang berkarakter dan siap menghadapi persaingan global. Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujudkan visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah melakukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut: Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak

Secara umum, tujuan pendidikan MA Al Mukhtar Adipala adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal:⁹⁷

1. Memiliki input Peserta didik dibidang agama dan akademik yang baik
2. Memiliki Sarana dan prasarana yang memadai dengan fasilitas 6 Ruang Kelas, Lab Multimedia, Perpustakaan, Ruang UKS, dll
3. Memiliki Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik baik di tingkat Kabupaten
4. Memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dengan mengadakan pelatihan/ Diklat yang mendukung
5. Program Unggulan Tahfidz 1-10 Jus berjalan dengan baik
6. Pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan tadarus Al Qur'an berjalan dengan baik.

b. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal

1. Madrasah berada dalam lingkungan Pondok Pesantren dan Budaya Masyarakat yang kental dengan nilai agama
2. Persepsi Baik Masyarakat terhadap Madrasah dengan meningkatnya Peminat untuk mensekolahkan anaknya di Madrasah

⁹⁷ Finalisasi Isi Dokumentasi I Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala. Diakses pada tanggal 4-5 September 2023

3. Madrasah secara geografis memiliki letak yang strategis dan nyaman untuk belajar karena jauh dari keramaian.

Karakteristik/kekhasan MA Al Mukhtar bukan semata pada jumlah mata pelajaran agama yang lebih banyak namun pada ruh madrasahnyanya. Adapun kekhasan dan ruh madrasah yang harus selalu dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan praksis pendidikan di madrasah adalah sebagai berikut:

1. Perspektif ibadah kepada Allah Swt.;
Bahwa aktifitas belajar-mengajar dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi berlangsungnya pendidikan di madrasah adalah merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt yang berdimensi ukhrawi.
2. Hubungan guru-peserta didik diikat dengan mahabbah fillah;
Hubungan mahabbah fillah berarti pola komunikasi, interaksi dan bergaul antara guru-peserta didik didorong rasa kasih sayang, saling membantu dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridla Allah Swt dalam praksis pendidikannya.
3. Pandangan 'ainurrahmah;
Bahwa semua tindakan guru kepada peserta didik didasari rasa kasihsayang. Terhadap peserta didik yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.
4. Hati nurani sebagai sasaran utama;
Bahwa pembelajaran di madrasah mengarusutamakan upaya memfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (takhllly) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (tahally), melalui proses mujahadah dan riyadlah. Akhlak diatas ilmu pengetahuan;

Bahwa ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. MA Al Mukhtar Adipala mengintegrasikan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

dalam mata pelajaran yang relevan dengan terlebih dahulu menganalisis potensi keunggulan lokal dan kesiapan sekolah. Integrasi Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global dilakukan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Seni budaya, dan Al Qur'an Hadis. Untuk pendidikan karakter bangsa di MA Al Mukhtar Adipala diintegrasikan pada semua mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang relevan dengan masing-masing mata pelajaran tersebut, serta menerapkan keteladanan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di dukung oleh program literasi sekolah.

Keunggulan Lokal yang dikembangkan adalah:

- a. Hafalan juz 1-10
- b. Seni Hadroh
- c. Seni baca Al Qur'an (Qiroah)
- d. Kaligrafi

Keunggulan Global yang dikembangkan adalah:

- a. Menguasai MS. Word, MS. Excel, MS. Power Point
- b. Menggunakan dan memanfaatkan internet untuk membuat konten film dan membuat blog.

Peta Profil Pendidik, tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orang Tua di Madrasah Al Mukhtar Adipala memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

- a. Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikasi	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
PNS		1	1		1	
GTY	4	11	13	2	1	14
Jumlah	4	12	14	2	2	14

b. Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan
	L	P	
PTT	2	1	SMA 3

Untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang berkualitas dengan cara yang efektif dan efisien, maka diperlukan sebuah manajemen yang baik. Tanpa adanya manajemen yang baik, dapat dipastikan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu, manajemen sangat menentukan hasil yang diharapkan dan dicita-citakan. MA Al Mukhtar Adipala merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan yayasan yang berlatar belakang pesantren yaitu Yayasan Al Mukhtar. maka ciri khas pesantrenpun turut melekat pada sekolah tersebut, termasuk dalam hal kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di MA Al Mukhtar Adipala merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan kurikulum pesantren.

Imam Zarkasyi mengatakan “*modernized at least three aspects of pesantren system, the three are 1) curriculum 2) education and methodology and 3) institution*”. Imam Zarkasyi mengatakan bahwa memodernisasi setidaknya tiga aspek sistem pesantren, yaitu: aspek 1) kurikulum 2) pendidikan dan metodologi dan 3) institusi. Kurikulum merupakan elemen yang urgent di dalam suatu lembaga pendidikan, termasuk dalam sekolah yang memiliki ciri khas pesantren. Kurikulum menjadi landasan pelaksanaan program pembelajaran sehingga secara tidak langsung kurikulum menjadi gambaran seperti apakah output yang diharapkan madrasah setelah peserta didik menempuh jenjang pendidikan di dalamnya. Oleh karenanya kurikulum pendidikan sudah seharusnya dikelola dengan semaksimal mungkin. Begitu pula dengan kurikulum berbasis pesantren harus dikelola dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat diraih secara efektif dan efisien. Manajemen

kurikulum berbasis pesantren memiliki makna proses pengelolaan kurikulum sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Tahap pengelolaan (manajemen) kurikulum berbasis pesantren modern di MA AL Mukhtar Adipala adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren MA Al Mukhtar Adipala

Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan tersebut agar mendapatkan hasil yang cukup maksimal. Perencanaan adalah kegiatan merumuskan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan biasanya dirumuskan setelah penetapan tujuan yang akan dicapai telah ada. Oleh karena itu, maka di dalam sebuah perencanaan harus terkandung hal-hal yang harus dikerjakan, kapan, dimana dan bagaimana mengerjakannya.

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “managing” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.

“Manajemen Kurikulum” memberikan definisi perencanaan kurikulum merupakan perencanaan-perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina para peserta didik kearah yang memberikan perubahan tingkah laku yang diinginkan dan memberikan penilaian sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa tersebut. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat

manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang dibutuhkan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, serta sarana yang dibutuhkan. Disamping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Setiap lembaga pendidikan sudah barang tentu memiliki perencanaan kurikulum yang akan dijadikan sebuah pedoman, penggerak, dan juga sebagai motivasi dalam implementasi kurikulum. Jika sebuah kurikulum dihasilkan tanpa perencanaan yang baik, maka ibarat sebuah peta yang dibuat dengan tidak tepat dan dibawa berlayar oleh kapal yang berjalan di tengah samudera, dapat di bayangkan apa yang akan terjadi. Peta itu bisa jadi akan membawa kapal ke dermaga yang bukan menjadi tujuannya. Dalam pendidikanpun demikian, jika kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang tidak direncanakan dengan baik, sudah tentu tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik pula.

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi: “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.” Dengan mengacu pada isi undang-undang tersebut, maka di dalam perencanaan sebuah kurikulum hal yang paling mendasar adalah penyusunan sebuah kurikulum yang sesuai dengan potensi daerah atau lingkungan dimana lembaga pendidikan itu berdiri. Hal inilah yang dijadikan dasar oleh MA Al Mukhtar Adipala dalam melaksanakan kurikulum berbasis pesantren.

Di dalam sebuah perencanaan kurikulum, mengatakan bahwasanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti landasan perencanaan kurikulum (kekuatan sosial, pengetahuan, pertumbuhan dan

perkembangan manusia), perumusan tujuan kurikulum dan perumusan isi kurikulum (kriteria pemilihan isi kurikulum, ruang lingkup isi kurikulum, dan urutan isi kurikulum). Berbicara tentang kurikulum selalu berhubungan dengan komponen-komponen kurikulum. Komponen kurikulum terdiri dari 4 hal, yaitu: tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dengan demikian pada tahap perencanaannya keempat hal tersebut harus tetap ditentukan walau masih dalam ranah perencanaan. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru dimulai. Perencanaan kurikulum tersebut merupakan wujud dari tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren ini melibatkan seluruh elemen madrasah yang meliputi pimpinan pesantren, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang sarana, dan staff dewan guru lainnya. Pada dasarnya perencanaan kurikulum berbasis pesantren memang rutin dilaksanakan, akan tetapi pihak madrasah jarang sekali melakukan perombakan secara berarti. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum cenderung berkuat pada pembahasan strategi pembelajaran pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Qoimatun Faidah selaku waka kurikulum MA Al Mukhtar Adipala⁹⁸

“Kita tidak melakukan bongkar muat kurikulum 100%, namun perencanaan kurikulum tetap dilaksanakan biasanya membahas strategi ke depan sekaligus lebih banyak membahas referensi yang akan digunakan serta memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi sebelumnya”.

Pada proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren, MA Al Mukhtar Adipala melakukan beberapa hal sebagai berikut :

⁹⁸ Siti Qoimatun Faidah (2023, September 4). Wawancara Waka Kurikulum

a. Menentukan Tujuan

Diantara salah satu dasar tujuan pendidikan nasional yang menjadi acuan berlangsungnya pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia peserta didik sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang. Untuk melaksanakan amanat itu, pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan nasional bidang pendidikan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menjadi acuan didirikannya MA Al Mukhtar Adipala

Kemudian secara spesifik tujuan diterapkannya kurikulum berbasis pesantren diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Akademik

Memperoleh materi esensi yang merujuk Kemenag/Kemendikbud. Memperoleh materi agama/khas pesantren. Hafal doa sehari-hari sesuai level.

2) Tahfidz

Mampu membaca Alquran dengan benar sesuai kaidah tahsin dan tajwid dengan target hafalan minimal 3 juz.

3) Bahasa Arab

Mampu menulis Bahasa Arab dengan benar (metode nasakh). Mampu membaca dan memahami tulisan berbahasa Arab sebagai dasar nahwu dan shorof. Memahami percakapan Bahasa Arab. Dan pada akhirnya diharapkan santri mampu berbicara Bahasa Arab secara aktif

4) Bahasa Inggris

Mampu menulis Bahasa Inggris dengan benar. Mampu membaca dan memahami tulisan berbahasa Inggris. Memahami percakapan Bahasa Inggris. Dan pada akhirnya diharapkan santri mampu berbicara Bahasa Inggris secara aktif

5) Akhlak

Religius, jujur, bersih, disiplin, mandiri, berjiwa leadership, berprinsip ukhuwah, dan aktif beramal jama'i. Kelas 10 (Shaleh), Kelas 11 (Mushlih), Kelas 12 (Qudwah)

Tujuan pendidikan menjadi fokus dan sasaran utama semua kegiatan pendidikan, termasuk penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum, tujuan pendidikan yang masih bersifat umum, yaitu tujuan nasional atau tujuan institusional dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih terperinci atau kurikuler. Hal ini dikarenakan pesantren yang notabene merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di nusantara mampu mencetak generasi yang religious dan berakhlakul karimah. Selain hal tersebut, keberadaan pesantren juga diyakini memiliki kesamaan tujuan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemudian diantara hal yang perlu diperhatikan pada saat merancang kurikulum adalah tujuan yang dituangkan ke dalam visi dan misi sekolah. Berikut akan disebutkan visi dan misi MA Al Mukhtar Adipala adalah :

1. Visi MA Al Mukhtar Adipala

MA Al Mukhtar Adipala merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam di bawah naungan Yayasan Al Mukhtar Cilacap. Yayasan Al Mukhtar Cilacap memiliki visi “Menjadi Lembaga Sosial dan Lembaga Pendidikan yang Unggul Melayani Umat dengan Berlandaskan Nila-Nilai Islam yang Rahmatal lil’alamin“. Visi MA Al Mukhtar selaras dengan visi yayasan Al Mukhtar cilacap sebagai berikut:

”Terwujudnya Generasi Yang Islami, Mandiri, Berprestasi Dan Berkepribadian Qur’ani”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinan, untuk melahirkan generasi rabbani yang berkarakter dan siap menghadapi persaingan global.

2. Indikator Visi:

a. Generasi Yang Islami

Terbiasa mengamalkan sholat berjamaah, sholat sunah dhuha, asmaul husna, tadarus al qur’an, dan infaq shodaqoh. Mampu melaksanakan ibadah sehari-hari dengan benar sesuai ketentuan fikih seperti thoharoh, sholat, dan ibadah lainnya.

b. Mandiri

Memiliki rasa percaya (self confidence) yang tinggi. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain. Mampu mengaplikasikan hasil studi baik yang bersifat tehnik terapan maupun pengetahuan akademis yang diperoleh di madrasah dalam tata kehidupan sehari-hari

c. Berprestasi

Mencapai prestasi bidang akademik dengan perolehan Nilai Ujian Madrasah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan. Mencapai prestasi bidang non akademik dengan menjadi juara tingkat kabupaten

d. Berkepribadian Qur’ani

Lulusan yang mampu memahami dan menghafal al qur’an.
Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam al qur’an

3. Misi MA Al Mukhtar Adipala

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujudkan visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah melakukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut: Menumbuhkan penghayatan

peserta didik terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak

- a. Membiasakan mengamalkan sholat berjamaah, sholat sunah dhuha asmaul husna, tadarus al qur'an, dan infaq shodaqoh
- b. Melaksanakan ibadah sehari- hari dengan benar sesuai ketentuan fikih seperti thoharoh, sholat, dan ibadah lainnya.
- c. Menanamkan rasa percaya diri (self confidence) yang tinggi
- d. Melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain
- e. Mengaplikasikan hasil studi baik yang bersifat tehnik terapan maupun pengetahuan akademis yang diperoleh di madrasah dalam tata kehidupan sehari-hari
- f. Membiasakan memahami dan menghafal Al Qur'an
- g. Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam Al Qur'an

4. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MA Al Mukhtar Adipala adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Al Mukhtar mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Terwujudnya perilaku religius seluruh warga madrasah.
2. Terwujudnya kepribadian islami, tekun beribadah dan berakhlak mulia
3. Terwujudnya kemandirian baik akademik dan non akademik
4. Terwujudnya generasi yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
5. Tercetaknya hafidz dan hafidzoh 10 juz
6. Tertanamnya nilai-nilai yang ada dalam Al Qur'an

Dari tujuan tersebut diharap MA Al Mukhtar Adipala pada Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah akan mencapai target sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Target Madrasah Al Mukhtar Adipala TP 2023-2024

No	Kegiatan	Indikator Pencapaian	Usaha yang Dilakukan
1	Membiasakan mengamalkan sholat berjamaah, sholat sunah dhuha, asmaul husna, tadarus al qur'an, dan infaq shodaqoh.	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana sholat dhuhur berjamaah - Terlaksana sholat - Terlaksana - Terlaksana 	<p>Menyelenggarakan pendidikan akhlak mulia yang diintegrasikan dalam kurikulum madrasah; jamah sholat dhuha dan sholat dhuhur di madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam - Setiap pagi warga madrasah melantunkan asmaul husna; - Integrasi karakter asmaul husna pada setiap mata pelajaran - Kegiatan jum'at amal
2	Melaksanakan ibadah sehari-hari dengan benar sesuai ketentuan fikih seperti thoharoh, sholat, dan ibadah lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melaksanakan thoharoh sesuai ketentuan fikih - Mampu melaksanakan sholat sesuai ketentuan fikih 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan praktik thoharoh - Melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah
3	Peserta didik memiliki rasa percaya (self confidence) yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa percaya diri yang tinggi - Berani tampil di depan 	<ul style="list-style-type: none"> - memberi kesempatan kepada semua peserta didik aktif dalam kegiatan KBM - Memberi kesempatan kepada semua peserta didik

			aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler - Memberi kesempatan kepada semua peserta didik aktif dalam kegiatan OSIS/Pramuka/PM R
No	Kegiatan	Indikator Pencapaian	Usaha yang Dilakukan
4	Mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melaksanakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru - Mampu menyelesaikan masalah individu baik masalah akademik maupun sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - memberi kesempatan kepada semua peserta didik aktif dalam kegiatan KBM - Memberi kesempatan kepada semua peserta didik aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler - Memberi kesempatan kepada semua peserta didik aktif dalam kegiatan OSIS/Pramuka/PM R
5	Mampu mengaplikasikan hasil studi baik yang bersifat tehnik terapan maupun pengetahuan akademis yang diperoleh di madrasah dalam tata kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan program MS office - Menjelaskan program MS office - Mempraktekan cara mengoperasikan MS office - Peserta didik menguasai dan dapat mengolah sistem dalam ujian menggunakan komputer 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan kegiatan Ekstra kurikuler Komputer - Melengkapi fasilitas laboratorium komputer

No	Kegiatan	Indikator Pencapaian	Usaha yang Dilakukan
6	Mencapai prestasi bidang akademik dengan perolehan Nilai Ujian Madrasah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencapai prestasi bidang akademik dengan perolehan Nilai Ujian Madrasah rata-rata naik - Peserta didik mencapai rata-rata nilai UM 7,5 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan jam tambahan - Menyelenggarakan pengayaan - Berlatih soal Ujian Madrasah
7	Mencapai prestasi bidang non akademik dengan menjadi juara tingkat kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu meraih juara ditingkat kabupaten - merefleksikan kerja sama dalam kontek sosial dalam kehidupan sehari – hari 	Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sepak bola yang terintegrasi dengan kegiatan pondok Melengkapi fasilitas olahraga
8	Mampu memahami dan menghafal al qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Hafal Juz 'Amma; - Hafal Juz 1-10 - Hafal Yassin - Hafal Surat Al Waqi'ah; - Hafal Surat Al Mulk; - Hafal Surat Ar Rahman. 	Membudayakan membaca Al Qur'an Tadarus setiap pagi sebelum KBM Setoran hafalan setiap hari rabu
9	Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam al qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari - Mampu membedakan hal-hal yang baik dan yang tidak baik 	Membudayakan membaca Al Qur'an Tadarus setiap pagi sebelum KBM Kajian Al Qur'an

2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren MA Al Mukhtar Adipala

Pengorganisasian kurikulum berbeda dengan organisasi kurikulum. Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya untuk mengelola dan mensinkronisasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Sedangkan organisasi kurikulum adalah struktur program yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan ke siswa. Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni pendekatan manajemen dan pendekatan akademik. Pengertian dari kata organisasi sendiri adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administrasi, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlakukan, termasuk manusia. Gumur merumuskan *organizing* ke dalam pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan sejak awal, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Sementara itu, dalam pengorganisasian kurikulum terdapat dua hal kegiatan yakni organisasi mata pelajaran dan organisasi peserta didik, ibu Sugiyarti menuturkan:⁹⁹

⁹⁹ Sugiyarti. (2023, September 4). Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Al Mukhtar Adipala.

“Sesuai dengan kurikulum 2013, mata pelajaran yang disediakan terbentuk kelompok mata pelajaran, namun pada bagian pendidikan karakternya ditonjolkan dan saling terkait. Kemudian pada mata pelajaran IPA dan IPS kita pecah menjadi dua mata pelajaran. Sementara untuk pembentukan kelas kita bentuk secara homogen, jadi antara siswa laki-laki dan perempuan kita sendirikan kelasnya, atau dibedakan. Namun dalam satu kelas tersebut bercampur soal prestasi siswa.”

a. Menentukan Mata Pelajaran (Bahan/Materi Pembelajaran)

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang memiliki arti suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa komponen yang dimaksud adalah: siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat, evaluasi dan lingkungan/konteks. Kedelapan komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar-mengajar. Langkah berikutnya yang perlu dilaksanakan adalah yang berkaitan dengan struktur kurikulum. Maka struktur kurikulum di MA Al Mukhtar Adipala dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:¹⁰⁰

Muatan kurikulum dalam Madrasah memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lilalamin dan ekstrakurikuler. Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya di MA Al Mukhtar diatur sebagai berikut:

¹⁰⁰ Finalisasi Isi Dokumentasi I Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala. Diakses pada tanggal 9 September 2023

Tabel 4.2.
Pengaturan beban belajar

No	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1.	Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan reguler.
		Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Tengah. b. Diatur dalam kegiatan reguler.
2.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alaamiin	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema proyek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alaamiin. b. Diatur dalam kegiatan proyek.
3.	Ekstrakurikuler	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik MA Al Mukhtar Adipala b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek P5-P2RA

1. Intrakurikuler

Struktur kurikulum merupakan susunan atau kerangka seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan di MA Al Mukhtar Adipala. Struktur kurikulum di MA Al Mukhtar Adipala baru meliputi 1 fase, yaitu fase E.

Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila.

a. Struktur Kurikulum Merdeka Kelas X

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X MA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi;
- 2) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
- 3) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih

pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rohmatan III aalamin bisa dilaksanakan secara beriringan setelah selesai kegiatan intrakurikuler baik mingguan, bulanan atau secara blok.

Struktur kurikulum di MA Al Mukhtar Adipala pada tahun pertama penerapan kurikulum merdeka hanya untuk kelas X, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Struktur Kurikulum Merdeka Fase E (Kelas X) MA Al Mukhtar Adipala Tahun Pelajaran 2023/2024

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Tahun	Total JP Tahun
Kelompok Mata Pelajaran Umum			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	72 (2)	36	108
b. Akidah Akhlak	72 (2)	36	108
c. Fiqih	72 (2)	36	108
d. SKI	72 (2)	36	108
2. Bahasa Arab	144 (4)	36	180
3. Pendidikan Pancasila	54 (2)	18	72
4. Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
5. Matematika	108 (3)	36	144
6. Ilmu Pengetahuan Alam; Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	324
7. Ilmu Pengetahuan Sosial : Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	434
8. Bahasa Inggris	54 (2)	18	72
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
10. Informatika	72 (2)	36	108
11. Seni dan Budaya***			
• Seni Musik			
• Seni Rupa	54 (2)	18	72
• Seni Teater			
• Seni Tari			
12. Prakarya dan Kewirausahaan	54 (2)	18	72

13. Bahasa Jawa	72 (2)		72
Total per Tahun*****	1584 (46)		

Keterangan:

- 1) Perhitungan waktu disampaikan dalam satu tahun, madrasah dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat merencanakan sendiri menjadi setiap minggu, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan atau bahkan secara blok materi dengan memanfaatkan waktu yang diperlukan untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Pertimbangannya adalah efektivitas pembelajaran yang hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran atau kolaboratif beberapa mata pelajaran
- 2) Angka dalam kurung, contoh (2), (3), (5) atau lainnya hanya merupakan alat perhitungan perpekan, bukan satuan waktu yang harus ditempuh dalam satu pekan. Dalam hal ini madrasah memiliki kewenangan yang bebas berdasarkan kebutuhan belajar siswa dalam memperhitungkan kebutuhan waktu belajar siswa. Madrasah dapat memperhitungkan waktu berdasarkan pekan atau capaian pembelajaran berdasarkan efektivitas kebutuhan belajar siswa
- 3) Asumsi 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 45 menit untuk kelas X dan XI
- 4) Diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah. Pada Madrasah Aliyah yang memiliki muatan khusus keunggulan keagamaan (MAPK) pembelajaran kelompok ini dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran Al Qur'an Hadis diajarkan dalam mata pelajaran Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, dan Ilmu Hadis. Mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan dalam mata pelajaran Ilmu kalam dan Akhlak Tashawuf. Mata Pelajaran Fiqih diajarkan dalam fikih dan Ushul Fiqih. Beban belajar masing-masing matapelajaran turunan untuk muatan keunggulan keagamaan tersebut adalah 72 (2). Dalam pengelolaan waktu pembelajaran dimaksud, madrasah diberi kewenangan untuk melakukan penambahan jam pelajaran pada pagi, siang atau sore hari terpadu dengan pembelajaran di asrama.
- 5) ** Pembelajaran reguler tidak penuh 36 (tiga puluh enam) Pekan untuk

memenuhi alokasi proyek 27 (dua puluh tujuh) Pekan untuk Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, serta Seni dan Prakarya.

- 6) *** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya dan Kewirausahaan). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya dan Kewirausahaan).
- 7) ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
- 8) Siswa memilih mata pelajaran dari minimum 2 kelompok pilihan hingga syarat minimum jam pelajaran terpenuhi (total JP: 51/pekan; JP untuk mapel pilihan: 22 JP/pekan)
- 9) Madrasah membuka minimum 2 kelompok mata pelajaran. Apabila sumberdaya memungkinkan, sekolah dapat membuka lebih dari dua kelompok memilih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) mata pelajaran dari minimal dua kelompok mata pelajaran pilihan (maksimal mata pelajaran pilihan yang diambil dari 1 (satu) kelompok mata pelajaran pilihan adalah 3 (tiga) mata pelajaran), disesuaikan dengan minat, bakat, dan aspirasi peserta didik
- 10) Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu di madrasah
- 11) Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema, pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuan waktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh madrasah.

Dalam kurikulum merdeka dikenal istilah KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. KKTP tersebut harus ditentukan oleh guru untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau belum. KKTP adalah serangkaian kriteria atau indikator

yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yang telah dilaluinya. KKTP memiliki fungsi untuk membantu guru merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Hasil refleksi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai kepada peserta didik.

Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya:

- 1) menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran,
- 2) menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
- 3) menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.

b. Struktur Kurikulum Kelas XI, XII

Struktur kurikulum MA Al Mukhtar Adipala meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. Struktur Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala berdasarkan KMA nomor 184 tahun 2019 terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam serta mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

2. Mata Pelajaran Peminatan Akademik

Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Muatan kurikulum dikembangkan berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 yang terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan peminatan.

Mata pelajaran wajib kelompok umum A yaitu:

- a. Pendidikan Agama (Al Qur'an Hadis, Fikih, SKI, Akidah Akhlak)
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sejarah Indonesia
- f. Bahasa Inggris

Mata pelajaran wajib kelompok umum B yaitu:

- a. Seni Budaya
- b. Penjasorkes
- c. Prakarya dan Kewirausahaan,
- d. Bahasa Jawa

Mata pelajaran peminatan C yaitu:

- a. Peminatan MIPA: Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia.
- b. Peminatan IPS: Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi

Mata pelajaran pilihan lintas minat berdasarkan hasil kajian kebutuhan dan potensi MA Al Mukhtar Adipala yaitu:

- a. Peminatan MIPA: Ekonomi dan Geografi
- b. Peminatan IPS: Kimia dan Biologi

Tabel 4.4.

Struktur Kurikulum Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
I.	Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
	a. Al Qur'an Hadis		2	2
	b. Akidah Akhlak		2	2
	c. Fiqih		2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam		2	2
2	PPKn		2	2
3	Bahasa Indonesia		4	4
4	Bahasa Arab		2	2
5	Matematika		4	4
6	Sejarah Indonesia		2	2
7	Bahasa Inggris		3	3
II.	Kelompok B (Wajib)			
1	Seni Budaya		2	2
2	Penjasorkes		2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan		2	2
4	Mulok Bahasa Jawa		1	1
III.	Kelompok C (Peminatan)			
1	Matematika		4	4
2	Biologi		4	4

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
3	Fisika		4	4
4	Kimia		4	4
IV.	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat			
1	Ekonomi		4	4
2	Geografi		-	-
	Total		52	52

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
		Kelas XI	Kelas XII
I.	Kelompok A (Wajib)		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
	a. Al Qur'an Hadis	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fikih	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2	PPKn	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	2	2
5	Matematika	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2
7	Mulok Bahasa Inggris	3	3
II.	Kelompok B (Wajib)		
1	Seni Budaya	2	2
2	Penjasorkes	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
4	Bahasa Jawa	1	1
III.	Kelompok C (Peminatan)		

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
		Kelas XI	Kelas XII
1	Geografi	4	4
2	Sejarah	4	4
3	Sosiologi	4	4
4	Ekonomi	4	4
IV.	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat		
1	Biologi	4	4
2	Kimia	-	-
	Total	52	52

3. Muat lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan visi misi madrasah. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa maka muatan lokal yang ada di MA Al Mukhtar Adipala adalah Bahasa Jawa.

Pengimplementasian Kurikulum 2013 Mulok Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a) menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa sehingga menjadi faktor penting untuk peneguhan jati diri daerah;
- b) menyelaraskan fungsi bahasa, sastra, dan aksara Jawa dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pembinaan bahasa Indonesia;
- c) mengenali nilai-nilai estetika, etika, moral dan spiritual yang terkandung dalam budaya Jawa untuk didayagunakan sebagai

upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional;
dan

- d) mendayagunakan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai wahana untuk pembangunan karakter dan budi pekerti.

Arah pembelajaran bahasa Jawa adalah untuk:

- a) menyelaraskan keberadaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai unsur kebudayaan Jawa untuk mewujudkan keadaan masyarakat yang lebih berbudaya, dan
- b) menggali nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa, sastra, dan aksara Jawa, sebagai bahan masukan untuk pembangunan karakter dan ketahanan budaya.
- c) Strategi kebijakan perlindungan, pembinaan, dan pengembangan bahasa, sastra, dan aksara Jawa dilaksanakan melalui upaya di lingkungan pendidikan formal, meliputi:
- d) menyusun dan menyempurnakan kurikulum bahasa dan sastra Jawa sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat;
- e) menyediakan dan mengangkat guru mulok bahasa Jawa profesional (bersertifikat) sesuai dengan strata pendidikannya;
- f) meningkatkan kualitas guru mulok bahasa Jawa yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan;
- g) menyediakan bahan ajar, buku pelajaran, buku bacaan, dan media pembelajaran bahasa Jawa;
- h) meningkatkan kegiatan apresiasi dan kompetisi mengenai penulisan dan penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa;
- i) melakukan kegiatan penelitian dan pengajian terhadap bahasa, sastra, dan aksara Jawa; dan
- j) meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan transkripsi, dan transliterasi naskah-naskah sastra Jawa yang memiliki nilai-nilai unggul.

Standar Kompetensi Lulusan Mulok bahasa Jawa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
SKL Mulok Bahasa Jawa

Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian pada bidang bahasa Jawa sesuai dengan bakat dan minatnya.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri pada bidang bahasa Jawa sesuai dengan bakat dan minatnya.

4. Peminatan

Peminatan yang diselenggarakan di MA Al Mukhtar Adipala adalah MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) serta peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Prosedur pemilihan peminatan sebagai berikut:

- a) Pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada MA Al Mukhtar Adipala berdasarkan nilai rapor Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat

- b) Nilai ujian sekolah SMP/MTs atau yang sederajat
- c) Rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat
- d) Hasil tes penempatan (*placement test*)/ pengisian angket ketika mendaftar di MA Al Mukhtar Adipala.

5. Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung madrasah yang mengacu pada nilai raport, SKHUN, serta sarana dan prasarana madrasah.

Penentuan KKM mata pelajaran pada Satuan Pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut:

- a) Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran
- b) Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), serta guru dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung).

Tabel 4.7.
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peminatan Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam

No.	Mata Pelajaran	Kelas XI			Kelas XII		
		Penge- tahuan	Ketera- mpilan	Sika- p	Penge- tahuan	Ketera- mpilan	S i k a p
I.	Kelompok A (Wajib)						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Hadist	73	73	B	75	75	B
	b. Akidah Akhlak	73	73	B	75	75	B
	c. Fiqih	73	73	B	75	75	B
	d. SKI	73	73	B	75	75	B
2	PKn	73	73	B	75	75	B
3	Bahasa Indonesia	73	73	B	75	75	B
4	Bahasa Arab	73	73	B	75	75	B
5	Matematika	73	73	B	75	75	B
6	Sejarah Indonesia	73	73	B	75	75	B
7	Bahasa Inggris	73	73	B	75	75	B
II	Kelompok B (Wajib)						
8	Seni Budaya	73	73	B	75	75	B
9	Penjasorkes	73	73	B	75	75	B
10	Prakarya dan Kewirausahaan	73	73	B	75	75	B
11	Bahasa Jawa	73	73	B	75	75	B
III	Kelompok C (Peminatan)						
12	Matematika	73	73	B	75	75	B
13	Biologi	73	73	B	75	75	B
14	Fisika	73	73	B	75	75	B
15	Kimia	73	73	B	75	75	B
IV	Lintas Minat				75	75	B
16	Ekonomi Lintas Minat	73	73	B	75	75	B
17	Geografi Lintas Minat						

No	Mata Pelajaran	Kels XI			Kelas XII		
		Penge- tahuan	Keteram- pilan	Sika- p	Penge- tahuan	Ketera- mpilan	Si- k- a- p
I	Kelompok A (Wajib)						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Hadist	73	73	B	75	75	B
	b. Akidah Akhlak	73	73	B	75	75	B
	c. Fiqih	73	73	B	75	75	B
	d. SKI	73	73	B	75	75	B
2	PKn	73	73	B	75	75	B
3	Bahasa Indonesia	73	73	B	75	75	B
4	Bahasa Arab	73	73	B	75	75	B
5	Matematika	73	73	B	75	75	B
6	Sejarah Indonesia	73	73	B	75	75	B
7	Bahasa Inggris	73	73	B	75	75	B
II.	Kelompok B (Wajib)						
8	Seni Budaya	73	73	B	75	75	B
9	Penjasorkes	73	73	B	75	75	B
10	Prakarya dan Kewirausahaan	73	73	B	75	75	B
11	Bahasa Jawa	73	73	B	75	75	B
III.	Kelompok C (Peminatan)						
12	Geografi	73	73	B	75	75	B
13	Sejarah	73	73	B	75	75	B
14	Sosiologi	73	73	B	75	75	B
15	Ekonomi	73	73	B	75	75	B
IV.	Lintas Minat				75	75	B
16	Biologi Lintas Minat	73	73	B	75	75	B
17	Kimia Lintas Minat						

Peserta didik yang belum dapat mencapai ketuntasan belajar seperti ditetapkan di atas harus mengikuti program perbaikan dan atau *remedial* sampai mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat mengikuti program pengayaan (*enrichment*).

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan Lil ‘Alaamiin

Penguatan profil pelajar Pancasila pada madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek yaitu; 1) Profil Pelajar Pancasila, dan 2) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Pelajar Pancasila juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, dan berliterasi informasi. Pelajar Pancasila memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran pelajar madrasah sebagai Pelajar Pancasila di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Pelajar Pancasila selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Profil pelajar rahmatan lil alamiin adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamiin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah swt., Tuhan yang Maha Esa. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada MA Al Mukhtar Adipala mengambil alokasi waktu 20% (dua puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan Profil pelajarPancasila tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan

durasi waktu yang lebih panjang dari pada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya. Pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama waktunya.

a. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh Madrasah sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik pelajar. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh Madrasah sebagai berikut:

1) Hidup Berkelanjutan

Pelajar menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Pelajar membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

2) Kearifan Lokal

Pelajar memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Pelajar membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariannya. Pelajar mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Pelajar memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap pelajar menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Pelajar dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindari terjadinya konflik dan kekerasan.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Pelajar memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Pelajar membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Pelajar melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5) Demokrasi Pancasila

Pelajar memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Pelajar juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran

demokrasi, pelajar merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

6) Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Pelajar melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Pelajar terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Pelajar menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

7) Kewirausahaan

Pelajar mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan pelajar. Pelajar juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

b. Tema Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin

- 1) Berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.
- 2) Keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator & tuntunan.
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- 4) Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāt*) dan

juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrīṭ*).

- 5) Berimbang (*tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- 7) Kesetaraan (*musāwah*), yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 8) Musyawarah (*syūra*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
- 9) Toleransi (*tasāmuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- 10) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Pengaturan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan kegiatan proyek penguatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lilalamin di MA Al Mukhtar Adipala dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema dalam satu tahun. Tema yang diambil mengacu pada Profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lilalamin dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh

guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran namun dengan penilaian jenis proyek yang berbeda setiap mata pelajaran.

Alur/tahapan pelaksanaan proyek disetiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penentuan tema proyek Profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lilalamin disetiap mata pelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas;
 2. Setiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-masing kelas;
 3. Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai;
 4. Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih;
 5. Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek serta Lembar Kegiatan Pelajar (LKPD).
3. Program Ekstrakurikuler MA Al Mukhtar Adipala

Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat pelajar. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh pelajar. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua pelajar (kelas X) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MA Al Mukhtar Adipala dilaksanakan di bawah koordinasi Waka Kesiswaan yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala Madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler memfasilitasi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan

potensinya di MA Al Mukhtar Adipala melalui bidang seni dan olahraga serta karya tulis.¹⁰¹

Tabel 4. 8
Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	KEGIATAN	HARI	WAKTU
1	Kepramukaan	Jum'at	14.00 – 16.30
2	PMR	Sabtu	15.00 – 17.00
3	Komputer	Sabtu	15.00 – 17.00
4	Hadroh	Jum'at	13.00 – 14.00
5	Pagar Nusa	Ahad	08.00– 10.00

a. Pemilihan Ekstrakurikuler

Selain ekstrakurikuler wajib, ke-5 jenis kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik serta analisis kesesuaian kondisi madrasah. Pemilihan jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MA Al Mukhtar Adipala dilakukan melalui tahapan:

- a. Sosialisasi jenis kegiatan, keunggulan dan prestasi masing-masing ekstrakurikuler kepada peserta didik baru.
- b. Penjaringan minat ekstrakurikuler kepada peserta didik baru di awal tahun melalui boring ekstrakurikuler.

b. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler

Mekanisme kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Mukhtar Adipala Tahun Pelajaran 2023-2024, meliputi:

1. Aturan Pokok Pelaksanaan

Jenis kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan atau hasil usulan dari guru atau peserta didik.

- a. Dilaksanakan setelah jam pelajaran (KBM)

¹⁰¹ Finalisasi Isi dokumentasi I Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala. Diakses pada tanggal 9 September 2023

- b. Setiap kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat persetujuan Kepala Madrasah.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler diliburkan satu minggu menjelang Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler wajib didampingi oleh pembina/pelatih.
- e. Peserta didik wajib mengikuti ujian ekstrakurikuler

2. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk setiap ekstrakurikuler adalah 1 kali tatap muka (90 menit) dalam satu minggu.

3. Penilaian Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri di MA Al Mukhtar Adipala dievaluasi dan dinilai setiap akhir semester. Evaluasi kemajuan peserta dilaksanakan oleh pembimbing/instruktur masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler. Metode dan teknik evaluasi serta penilaian diserahkan pada masing-masing pembimbing/instruktur untuk disesuaikan dengan karakteristik kegiatan. Nilai akhir pengembangan diri diserahkan kepada kurikulum dan wali kelas masing-masing untuk dicantumkan dalam laporan hasil belajar. Setiap peserta didik kelas X wajib memiliki 2 nilai pengembangan diri yang terdiri dari ekstra wajib Pramuka serta 1 nilai ekstra pilihan.

Pelaksanaan dan prasyarat penilaian ekstrakurikuler di MA Al Mukhtar adalah:

- a. Penilaian ekstrakurikuler dilakukan di setiap akhir semester.
- b. Peserta didik berhak mengikuti ujian pengembangan diri dengan presensi kehadiran minimal 75%.
- c. Nilai ekstrakurikuler wajib kepramukaan minimal B, dan berpengaruh terhadap kenaikan kelas.

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di MA Al Mukhtar Adipala

Pelaksanaan kurikulum terdapat dua tingkatan, pelaksanaan kurikulum tingkatsekolah dan tingkat kelas. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah adalah: kepala sekolah sebagai pimpinan, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembina organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, pemimpin rapat, dan pengelola sistem komunikasi serta pembinaan kurikuler. Sedangkan pembagian tugas pelaksanaan tingkat kelas meliputi: pembagian tugas mengajar, pembinaan kurikuler, dan tugas bimbingan belajar.

Implementasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala dilakukan setiap hari melalui proses pembelajaran di kelas. Adapun daftar guru dan jadwal pelajaran yang berlaku di MA Al Mukhtar Adipala adalah yang tertera pada lampiran 1.

Berdasarkan lampiran tersebut maka dapat diketahui bersama bahwa MA Al Mukhtar Adipala sangat konsisten terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren. Hal tersebut terlihat pada mata pelajaran mata pelajaran pesantren berada sejajar dengan pelajaran-pelajaran umum. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa MA Al Mukhtar Adipala benar-benar konsisten di dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren.

Mengingat implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral dan karakter. Maka pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan. Ada beberapa langkah yang dilakukan MA Al Mukhtar Adipala untuk mewujudkan tujuannya, antara lain:

- a. Mengintegrasikan model pendidikan pesantren dengan pendidikan umum yang berstandar nasional
- b. Mempersiapkan pelajar yang lurus aqidahnya, benar ibadahnya dan memiliki karakter yang juga dipersiapkan untuk menjadi kader unggul dalam bidang akademik. Sehingga nantinya alumni Al Mukhtar Adipala tidak hanya mumpuni di bidang ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi juga cakap di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Dikelola oleh para pengajar yang handal dan profesional
- d. Dilengkapi dengan fasilitas seperti; laboratorium, ruang audio visual, perpustakaan, gedung asrama yang nyaman.

Agar implementasi kurikulum sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan maka dibutuhkan beberapa persiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain atau sebuah rencana kurikulum yang dimiliki, akan tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada saat implementasi yang dilakukan oleh seorang pengajar. Kurikulum yang sederhana pun apabila dikelola oleh pengajar yang handal, memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi maka hasilnya akan lebih baik daripada hanya sekedar desain kurikulum yang sempurna tetapi tidak didukung oleh pengajar yang tidak profesional.

Meskipun demikian sistem pengajaran di MA Al Mukhtar Adipala tidak selalu mengadopsi Kurikulum Berbasis Guru. Dalam kurikulum berbasis guru, guru merancang kurikulum dan memutuskan panjang dan luasnya mata pelajaran. Murid-murid hanya mengikuti gurunya. Guru hanya berbicara di kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Para siswa bekerja sendiri selama kegiatan pembelajaran, dan kolaborasi tidak didorong. Di kelas, siswa diam dan guru menjaga kendali penuh. Dalam sistem ini, siswa belajar mandiri dan mengambil keputusan sendiri. Mereka tidak akan mendapat kesempatan

untuk berkolaborasi tetapi bekerja sendiri. Akibatnya, keterampilan komunikasi mereka mungkin terganggu. Model kurikulum berbasis guru dan pengajarannya membuat siswa bosan karena tidak berekspresi, bertanya untuk menghilangkan ambiguitas mereka. Karena guru menentukan tujuan pembelajaran mata pelajaran, pedagogi, metode evaluasi, dan hasil belajar, metode ini adalah sistem satu-ke-banyak.

Penjelasan ibu Sugiyarti selaku Kepala madrasah tentang pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, sebagaimana berikut:¹⁰²

“Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dimulai dari perencanaan kurikulum yang dituangkan ke dalam bentuk dokumentasi kurikulum di dalamnya terdapat struktur muatan kurikulum beserta kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan dan cakupan dari masing-masing mata pelajaran. Dari tujuan yang ditetapkan inilah kemudian diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian RPP inilah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk metode, media dan sumber belajar kita serahkan kepada masing-masing guru. Jadi metodenya bervariasi bergantung isi materi yang diajarkan.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ibu Siti Qoimatun Faidah selaku waka kurikulum:¹⁰³

“Hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum adalah kita menetapkan dokumentasi kurikulum yang akan digunakan. Lantas masing-masing guru nanti merujuk kepada dokumen kurikulum, utamanya dalam penentuan jam tatap muka, tujuan pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan untuk kemudian dibuat menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP kita serahkan kepada masing-masing guru, beserta metode, media maupun sumber belajar yang digunakan. Utamanya ya kita sesuaikan dengan lingkungan pesantren.”

Bapak Gito selaku dewan guru menambahkan tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas maka kegiatan yang dijalankan sebagaimana berikut:¹⁰⁴

¹⁰² Sugiati. (2023, September 14). Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Al Mukhtar Adipala.

¹⁰³ Siti Qoimatun Faidah. (2023, September 14). Wawancara Wakil Kepala Ur. kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukhtar Adipala

¹⁰⁴ Sugito. (2023, September 14). Wawancara Guru Madrasah Aliyah Al Mukhtar Adipala

“Kegiatan pelaksanaan pembelajaran biasanya kita buka dengan doa, kemudian mengulas sedikit mengenai materi yang kemaren dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat, kemudian masuk kepada materi inti dengan metode atau media belajar yang bervariasi, kemudian ditutup dengan sesi pertanyaan. Metode pembelajarannya seperti menghafal, ceramah, demonstrasi, dan sebagainya, sangat bermacam-macam bergantung kepada mata pelajaran dan materi yang disampaikan.”

Dalam pembuatan RPP, para guru harus dengan memperhatikan pertimbangan lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar, hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya dan tujuan lembaga. Sementara pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren tersebut sangatlah bervariasi, mengingat harus adanya kesesuaian antara metode atau strategi yang diterapkan dengan isi materi serta media, alat dan sumber belajar. Diantara jenis-jenis metode pembelajaran yang bisa diterapkan yakni: metode ceramah, metode demonstrasi, metode tutorial/bimbingan, metode diskusi, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode *drill*, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode simulasi, metode kisah, metode penalaran pemahaman, metode suri tauladan, metode *amtsal*, metode *ibrah mauidhoh*, dan metode *targhib-tarhib*.

Terkadang seorang guru juga dapat meminta peserta didik untuk membacakan materi kemudian menjelaskannya di depan teman-teman mereka. *Reading is a process of acquiring information in a meaningful way. Some view reading as a complex process integrating all aspects of human behaviors and demanding varied and continued instructional guidance to read accurately, to appraise and to relate to others in a significant way. A prominent speed-reading Guru mentioned that reading involves seven complex skills:*

1. *recognition;*
 2. *assimilation;*
 3. *intra-integration;*
 4. *extra-integration;*
 5. *retention;*
-

6. *recall; and*
7. *communication.*

Membaca adalah proses memperoleh informasi dengan cara yang bermakna. Beberapa membaca pandangan sebagai proses kompleks yang mengintegrasikan semua aspek perilaku dan tuntutan manusia bervariasi dan melanjutkan bimbingan instruksional untuk membaca secara akurat, menilai dan untuk berhubungan dengan orang lain secara signifikan. Seorang Guru membaca cepat terkemuka menyebutkan bahwa membaca melibatkan tujuh keterampilan kompleks:

1. pengakuan;
2. asimilasi;
3. intra-integrasi;
4. integrasi ekstra;
5. retensi;
6. penarikan kembali; dan
7. komunikasi.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan awal meliputi: melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila perlu memberikan *pretest*. Kegiatan inti yaitu, kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan akhir, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.

Planning the teaching involves making chunks of the entire syllabus and matching them for the number of hours allotted. This procedure gives a fair idea of what should be the extent and depth of teaching. This procedure has to be done at multiple levels – annual or the total course level, term level, monthly plan, topic or unit plan and individual lesson. Merencanakan pengajaran melibatkan membuat potongan dari seluruh silabus dan mencocokkannya

untuk jumlah jam yang dialokasikan. Prosedur ini memberikan gambaran yang adil tentang apa yang seharusnya menjadi jangkauan dan kedalaman pengajaran. Prosedur ini harus dilakukan di berbagai tingkatan - tahunan atau tingkat kursus total, tingkat jangka waktu, rencana bulanan, topik atau rencana unit dan pelajaran individu.

Pelaksanaan pembelajaran pada MA Al Mukhtar Adipala menggunakan tiga tahapan; tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir. Tahapan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengajak siswa untuk berdoa, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar tidak terlihat tegang, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan beserta cakupan materinya. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, yakni penyampaian materi berdasarkan dengan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dipilih. Pada kegiatan akhir, yakni dengan pemberian soal-soal ujian materi yang telah disampaikan, kemudian pemecahan masalah yang belum terpecahkan, dan pemberian informasi materi yang akan disampaikan dipertemuan yang mendatang, kemudian ditutup dengan doa.

Dengan berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa proses KBM di MA Al Mukhtar Adipala dilaksanakan pada pukul 07.00-14.20 wib. Sebelum itu juga sudah dilaksanakan pula kurikulum berbasis pesantren yang dimulai dari pukul 04.20 wib, yaitu:

1. Shalat subuh berjamaah
2. Shalat Dhuha
3. Shalat Dhuhur

Selain dari pada itu, MA Al Mukhtar juga menerapkan kurikulum pesantren lain seperti:

1. Pengajian kitab kuning/pengajian klasikal
2. Puasa Senin dan Kamis
3. Belajar di asrama (individu dan kelompok)

Kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala adalah dengan mengintegrasikan pelajaran umum dengan pelajaran atau kegiatan kepesantrenan. Hal tersebut yang menjadikan pijakan bahwa sistem pesantren masih cocok diterapkan. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah yang memiliki corak pesantren. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, terutama pada saat penyampaian materi kepesantrenan dengan menggunakan kitab kuning sebagai referensi pembelajaran. Biasanya guru membacakan kitab, menjelaskan dan menguraikan isi kitab, dan terkadang juga proses penyampaiannya dilaksanakan dengan metode diskusi.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala juga masih terdapat kekurangan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al Mukhtar Adipala, diantaranya adalah jika keadaan siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren (nyantri), maka seharusnya diadakan program khusus. Hal tersebut tentunya harus mendapatkan perhatian khusus agar nantinya kurikulum berbasis pesantren dapat diterapkan kepada semua siswa sekolah. Problem selanjutnya adalah pada para pendidik yang sepuh, terlepas dari kemampuan mengajar dan pemahaman materi yang mumpuni, akan tetapi terdapat kelemahan dalam pembuatan RPP dan penggunaan sarana pendukung belajar seperti penggunaan laptop atau proyektor.

4. Pengawasan Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Al Mukhtar Adipala

Dengan diadakannya pengawasan tidak berarti sekolah mencari kesalahan atau kekurangan pada guru dan karyawannya, akan tetapi pengawasan kurikulum ditujukan untuk melihat sejauh mana program yang telah dicapai dalam pelaksanaankurikulum, apa kendalanya, dan faktor apa sajakah yang mempengaruhinya. Pemahaman ini menjadi sangat penting untuk dimengerti oleh setiap pengawas kurikulum, sebab esensi dari pengawasan kurikulum adalah untuk memantau agar pelaksanaan kurikulum tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan.

Pengawasan kurikulum di MA Al Mukhtar Adipala dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan kurikulum. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pengawas sekolah, dalam hal ini Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum. Pengawasan kurikulum yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah biasanya dalam bentuk kegiatan supervisi akademik. Pengawasan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala yang dilakukan oleh Kepala Madrasah paling tidak satu kali dalam satu bulan. Kepala Madrasah juga menyampaikan, “tujuan pengawasan kurikulum bukan semata-mata untuk mencari kesalahan guru, melainkan untuk melakukan perbaikan. Sehingga setelah adanya kegiatan pengawasan, seorang guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, menyenangkan, dan bermakna”.¹⁰⁵

Adapun aspek-aspek yang perlu dilakukan pengawasan di dalam pelaksanaan kurikulum antara lain: perangkat pembelajaran, buku referensi yang digunakan oleh guru, kitab-kitab rujukan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Teknik yang digunakan pada saat pengawasan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala meliputi kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok atau pertemuan kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional.

a. Kunjungan dan Observasi Kelas

Pengawasan dengan teknik ini dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan mendatangi setiap kelas untuk melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas.

b. Pembicaraan Individual

Pengawasan kurikulum dengan teknik ini dilaksanakan untuk mengawasi dan membimbing guru-guru yang berhubungan dengan masalah pribadi.

c. Pertemuan Kelompok

Biasanya berupa rapat bulanan yang biasanya dilaksanakan setiap akhir bulan

¹⁰⁵ Sugianti. (2023, September 14). Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Al Mukhtar Adipala

d. Demonstrasi Mengajar

Pengawasan dengan teknik ini biasanya digunakan untuk guru-guru baru, sedangkan guru yang sudah lama sesekali juga dilakukan pengawasan dengan teknik ini.

B. Pembahasan

Temuan teori yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu: manajemen kurikulum berbasis pesantren adalah kemampuan lembaga pesantren di dalam mengelola sistem yang unggul untuk mampu bersaing dengan lembaga atau sekolah pada umumnya. Hal tersebut yang dapat dicapai melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik. Selain itu juga didukung oleh kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*), dengan inovasi pengembangan yang dilakukan terus menerus agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang semakin dinamis, cepat berubah, dan kompleks.

Pesantren memiliki keunggulan kompetitif atau bersaing yang berkembang menyesuaikan lingkungan. Jadi pesantren tidak hanya fokus terhadap pengajaran bidang spiritual keagamaan saja, namun juga fokus terhadap pengajaran dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

1. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁰⁶

Hasil temuan membuktikan penerapan manajemen kurikulum yang dilakukan oleh MA Al Mukhtar Adipala, menggunakan kurikulum terintegrasi yang dijaga mutunya, para pengajar yang ahli dibidangnya serta memahami kultur pesantren, Teori manajemen kurikulum yang diterapkan oleh MA Al Mukhtar Adipala ini sejalan dengan teori yang ditawarkan oleh Fattah yaitu kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis.

¹⁰⁶ Fattah, Nanang. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya. 312

2. Manajemen kurikulum adalah penerapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum. Dengan tercapainya manajemen kurikulum disuatu lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan tersebut agar bisa lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁰⁷

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala telah melakukan penyesuaian agenda dalam kalender pendidikan nasional dengan kalender yayasan yang telah dimusyawarahkan oleh kepala madrasah, pimpinan yayasan, dan WaKa Kurikulum. Disamping menekankan pendidikan dan pembiasaan karakter kepesantrenan, dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala juga telah memunculkan inovasi pembelajaran kitab kuning pada mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadits. Dengan begitu, kerjasama pemerintah dengan seluruh pihak yang terlibat di MA Al Mukhtar Adipala dalam perencanaan kurikulum yang berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat serta tuntutan zaman dengan berbagai penyesuaian dan pertimbangan menjadikan MA Al Mukhtar Adipala sebagai lembaga yang banyak mendapat kepercayaan masyarakat luas.

Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di MA Al Mukhtar Adipala juga telah berjalan sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 yang membahas tentang standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Maka masing masing lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk memilih dan menetapkan materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi kelulusan yang ingin dicapai lembaga.

MA Al Mukhtar Adipala melakukan pengembangan dalam beberapa materi pelajaran guna mengembangkan kultur pesantren di

¹⁰⁷ Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: RinekaCipta. 41

lingkungan madrasah. Misalnya, pada materi kesenian, MA Al Mukhtar Adipala memilih materi pembelajaran kaligrafi baik untuk kelas X, XI, maupun kelas XII. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah yang memiliki corak pesantren. Kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala merupakan kurikulum yang dipadukan dengan pelajaran sekaligus kegiatan pesantren. Selain kegiatan pembelajaran yang telah disebutkan, kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala juga didukung dengan berbagai kegiatan bemuansa pesantren.

Diantara beberapa inovasi pembelajaran yang diterapkan di MA Al Mukhtar Adipala yakni adanya perluasan dan penguatan materi Fiqih dan Al-Qur'an hadits dengan menggunakan kitab kuning yang dirancang dan disusun oleh tim yang dibentuk madrasah. Di MA Al Mukhtar Adipala pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren telah sesuai dengan tujuan madrasah. Penerapan kebijakan madrasah telah disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan madrasah. Dalam pelaksanaannya, kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala telah mendapatkan dukungan penuh dari Seksi Pendidikan Madrasah atau Pendma. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulumnya, MA Al Mukhtar dapat dengan leluasa menetapkan serta melaksanakan kebijakan yang telahbunda rampaidisesuaikan dengan lingkungan serta kultur pesantren.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala telah berjalan dengan baik. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tes maupun non tes. Untuk kegiatan evaluasi dalam bentuk tes dibedakan menjadi dua macam yakni tes tulis maupun tes lisan dalam serangkaian ulangan harian, PTS, serta PAS. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengukur tingkat penguasaan materi siswa. Adapun evaluasi non tes dilaksanakan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, baik guru maupun wali kelas akan melakukan pengamatan terhadap sikap keseharian dan interaksi yang dilakukan oleh siswa terhadap orang-orang dan lingkungan

disekitarnya.

Dalam kegiatan evaluasi kurikulum, haruslah dilaksanakan oleh evaluator yang memenuhi syarat atau kualifikasi. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain: memiliki keterampilan evaluasi baik secara teoritis maupun praktis, memiliki kecermatan sehingga dapat melihat dengan detail bagian-bagian kurikulum, bersikap objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi, sabar, tekun, dan tidak gegabah dalam menjalankan tugas, dan bertanggungjawab terhadap segala tugas dan resiko kesalahan yang diperbuat.

Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi kurikulum di MA Al Mukhtar Adipala yakni kepala sekolah, WaKa Kurikulum, WaKa Sarpras, serta seluruh guru di MA Al Mukhtar Adipala. Dalam agenda madrasah setiap satu tahun sekali akan diadakan kegiatan Pertemuan Wali Murid (PWM). Dalam prakteknya, pada kegiatan ini seluruh wali murid diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, gagasan, saran, ataupun kritikan terhadap pihak madrasah. Dari kegiatan ini, wali murid juga turut dilibatkan pada evaluasi kurikulum dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan ke arah yang lebih baik.

Melalui evaluasi kurikulum, diharapkan akan selalu ada pembenahan ke arah yang lebih baik demi ketercapaian visi madrasah secara khusus dan tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum. Evaluasi kurikulum sangat erat dengan akreditasi sekolah. Akreditasi kaitannya sekolah merupakan pengakuan dan penilaian dari beberapa pihak yang berwenang terhadap suatu sekolah. Fungsi akreditasi sekolah yakni sebagai evaluasi yang digunakan untuk mengukur kelayakan program atau satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terukur, dan terencana dalam memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah yang dijadikan sebagai alat

pembinaan, pengembangan, dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktifitas, dan movasmya.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi kurikulum, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai evaluator terhadap pencapaian belajar siswa sekaligus berfungsi untukbunga rampaimengetahui tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Selarna proses pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala, penyesuaian pernbelajaran dengan lingkungan serta budaya kepesantrenan akan terus dilakukan. Sebagai konsekuensinya, beberapa kekurangan serta kelebihan atas penerapan kurikulum tersebut hams dihadapi seluruh pihak yang terlibat di MA Al Mukhtar Adipala. Oleh karena itu, rnasukan atau saran yang rnernbangun dalarn pelaksanaan kurikulum di MA Al Muktar Adipala sangatlah diperlukan guna rnendukung serta rnenyernpumkan kegiatan pernbelajaran di rncadrasah, serta rnernenuhi kebutuhan rnasyarakat terhadap dunia pendidikan. Evaluasi kurikulum berbais pesantren dilaksanakan melalui diskusi intensif, dokumen kurikulum madrasah, serta ketercapaian standar kompetensi peserta didik. Proses evaluasi kurikulum dinilai cukup efektif, dikarenakan adanya evaluasi bagi seluruh elemen kurikulum yang telah sesuai dengan Pedoman Evaluasi Kurikulum yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang evaluasi kurikulum yang mengacu pada pedoman evaluasi kurikulum untuk satuan pendidikan. Dari hasil evaluasi tersebut, penilaian untuk masing-masing peserta didik selanjutnya akan dituangkan dalam raport yang dibagikan setiap semester sebagai bentuk laporan terhadap wali murid terkait dengan perkembangan peserta didik di madrasah.

Sementara itu, dari segi keunggulan ataupun kekhasan penerapan

manajemen kurikulum MA Al Mukhtar Adipala adalah adanya 4 pilar yang ditawarkan yang meliputi:

- a. Pilar akademik, nilai akademik para siswa harus bagus agar mampu bersaing dengan siswa lulusan sekolah-sekolah umum, karena mayoritas siswa di MA Al Mukhtar Adipala adalah mereka yang nantinya ingin melanjutkan di Perguruan Tinggi Negeri, bukan mereka yang ingin mengambil jurusan-jurusan syari.
- b. Pilar bahasa, baik itu bahasa Arab dan bahasa Inggris yang harus dikuasai dengan baik.
- c. Pilar tahfidz atau hafalan, bagi siswa MA Al Mukhtar Adipala mengikuti program hafalan juz 1-10 dan harus mengikuti program *halaqoh quraniyah* (setoran dan murajaah hafalan) setiap malam senin.
- d. Pilar sikap atau karakter, jadi meskipun nilai akademik bagus akan tetapi akhlak dan karakternya jelek otomatis tidak akan lulus atau tidak akan mendapatkan ijazah pesantren.

Disamping 4 pilar tersebut di atas, MA AL Mukhtar Adipala juga menawarkan kepada mereka yang ingin menghafal melebihi batas minimum hafalan, program tersebut disebut dengan *takhossus* hafalan 30 juz. Dengan adanya program tersebut maka MA Al Mukhtar Adipala dapat mengeluarkan lulusan-lulusan para hafizh quran yang tidak kalah mumpuni dengan para lulusan pesantren-pesantren khusus tahfizh yang ada di negeri tercinta ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala mengacu kepada beberapa aspek, yakni: tujuan, visi-misi lembaga, yang kemudiandikerucutkan pada target lulusan lembaga. Pada pengorganisasian kurikulum, MA Al Mukhtar Adipala membaginya kepada beberapa *point* berikut: a. Penentuan Mata pelajaran yaitu pengaturan beban belajar meliputi intrakurikuler, struktur kurikulum, peminatan b, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin dan yang terakhir adalah ekstrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum diidentikkan dengan manajemen pembelajaran, maka ruang lingkup implementasi kurikulum dijalankan oleh manajemen pembelajaran yakni tahap awal dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu kurikulum yang ditetapkan, pemilihan tujuan metode dan strategi pembelajaran, alat/bahan dan media pembelajaran sesuai dengan karakter masing-masing mata pelajaran.

Kemudian pelaksanaan yang lain adalah dengan pembuatan jadwal pelajaran. Penggunaan kitab kuning dalam mata pelajaran Agama dan kepesantrenan sangat memperkaya pengetahuan siswa karena kitab ini memang ditulis oleh para ulama terdahulu yang sudah diyakini kebenarannya dan dijadikan landasan hukum oleh para ulama pada era modern sekalipun. Implementasi kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala semakin lengkap dengan proses pembelajaran dengan proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang digunakan, baik itu ceramah maupun diskusi. Kemudian pelaksanaannya dengan menerapkan organisasi kelas dan asrama dengan sistem homogen.

Pengawasan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala meliputi: a. Kunjungan dan observasi kelas, b. pembicaraan individual, c. diskusi kelompok atau pertemuan kelompok, d. demonstrasi mengajar. Kemudian diantara bentuk-bentuk evaluasi yang diterapkan adalah sebagai berikut: a). Evaluasi oleh guru dengan pengadaan ulangan harian, tengah semester, dan ujian semester, b). Penilaian oleh bagian pengasuhan, musrif/koordinator asrama dilakukan dengan mengidentifikasi perilaku dan karakter masing-masing siswa, c). Penilaian oleh Kepala madrasah dengan supervisi pendidikan dan penilaian kinerja guru, d). Penilaian oleh lembaga dengan ujian sekolah dan penilaian oleh pemerintah dengan adanya akreditasi nasional.

B. Saran

Beranjak dari kesimpulan di atas, dengan rasa hormat kepada semua pihak, dan untuk meningkatkan kesuksesan penerapan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren, maka peneliti bermaksud memberikan saran pada point-point berikut:

1. Pimpinan/Kepala MA Al Mukhtar Adipala:
Kemampuan manajerial yang terus ditingkatkan oleh Kepala madrasah MA Al Mukhtar Adipala sangat diharapkan, untuk bisa selalu membimbing semua staffnya.
2. Wakil Kepala MA Al Mukhtar Adipala
Ide kreatif Wakil Kepala MA Al Mukhtar Adipala sangat diharapkan terutama dalam perencanaan kurikulum maupun pelaksanaannya. Jalanan komunikasi antar stakeholder sekolah khususnya tim kurikulum sekolah juga harus ditingkatkan mengingat keberhasilan pendidikan juga keberhasilan kurikulum.
3. Peningkatan kemampuan pedagogik maupun profesionalisme guru MA Al Mukhtar Adipala agar senantiasa selalu dikembangkan mengingat guru sebagai implementator kurikulum langsung pada peserta didik, karena keberhasilan pelaksanaan kurikulum tentunya sangat didukung

oleh kemampuan seorang implementatornya.

4. Peneliti selanjutnya:

Karena penelitian ini mengandung banyak kekurangan atau keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Poin penting yang juga patut diteliti adalah implementasi dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang lebih terperinci dan mendetail.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2014), 5
- Ambarjaya, Beni S. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta Emas, 2008.
- Ambarwati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: CV AL Qalam Media Lestari, 2022.
- Amirin, Muhammad Tatang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011
- Antonius. *Buku Pedoman Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Arbagi, Syamsul Arifin, Ishomuddin, and Akhsanul In'am. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Profesionalisme: Kajian Analitis Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 26-27
- Arifin, Noor. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori Dan Kasus*. Jepara: UNISNU Press, 2019.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Azhari, Muhammad. *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Analytica Islamica*. Vol. 6 No.2
- Curriculum Management Handbook* (Conway: University of Central Arkansas, 2015), 2
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Madiun: Bumi Aksara, 2006.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka CXipta, 2004
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

Dhofier, Zamakhsari. Tradisi Pesantren : *Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* : LP3ES. 1985

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://madrasahreform.kemenag.go.id/web/dokumen/60> (diakses pada tanggal 9 April 2023)

Engkoswara, Aan, K. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2010

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya 2000. Hal 312

Finalisasi Isi Dokumentasi I Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala. Diakses pada tanggal 4-9 September 2023

Fitri, Agus Zainul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta. 2013

George R. Terry, L.W.R. *Dasar dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara 2010

Griffin, R. *Manajemen, Edisi 7*. Jakarta, Erlangga 2024. 108-113

Hakim, Abdul dan Hani Herlina. Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6. No. 1 2018

Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010

Hanafi, Halid, La Adu, and Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPF, 2013.

Harahap, Nursaipah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi; Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.

Hasan, Muhammad, Lulu Ulfa Sholihannisa, Nurhadi Kusuma, Siti Rochmahtun, Margiyono Suyitno, Agi Maehesa Putri, Arifuddin, et al. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.

- Hermiono, Agustinus. *Manajemen Berbasis Karakter Konsep (pendekatan dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta. 2014
- Hidayat, Soleh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013. 69
- Hoch, C. *The Planning Research Agenda Planning Theory for Practice*. TPR. 2011.8
- Ife, J. W., *Community Development: Creating Community Alternativesvision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman, 1995.
- Ilyasin, Mukhamad & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, Cet. I, 2012.
- Innocent Mutale Mulenga, *Conceptualization and Definition of a Curriculum* (The University of Zambia, Journal of Lexicography and Terminology, Volume 2, Issue 2), 15
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 90
- Kelly. *The Curriculum : Theory and Practice*. Lomdon: SAGE. 2004
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabet. 2015
- Kusnadi," *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di MTs Plus Al bukhori Tanjung Kabupaten Brebes* (IAIN Purwokerto, 2019)
Manafi'ul 'Ulum Sambi Boyolali (UMS 2020)
- Moedjiarto, *Sekolah Unggul*, Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002.
- Mulyono, B.H. *Analisis PengaruhKualitas Produk dan kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Perumahan Puri Mediterania Semarang*. 2008
- Mun'im, *Peran Pesantren dalam Education for All di Era Globalisasi* (Jurnal Pendidikan Islam, 2009)
- Mustarsyidah, Zayyini Rusyda, *Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo)*, Tesis. Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022
- Novi Paresti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Muhammadiyah
- Nurhayati, Siti, *Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap*, Tesis. Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020

- Nursaipah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).
- Regima Ade Darmawan. *Telaah Kurikulum* (Jakarta : Guepedia)
- Ruman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press. 2009
- Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta. 2010
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2008
- Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah*, Ponorogo: CV. Nata Karya, Cet. I, 2018.
- Siti Qoimatun Faidah, Wawancara Wakil Kepala Ur. Kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukhtar Adipala. 2023
- Sugeng, P. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang, UIN Maliki Pres. 2010
- Sugito. Wawancara guru Madrasah Aliyah Al Mukhtar Adipala
- Sugiyarti. Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Al Mukhtar Adipala. 2023
- Sukarna. *Dasar Dasar manajemen*. Bandung. Mandar Maju. 2011
- Susatyo. Pengantar Manajemen Cara Muda Memahami Ilmu Manajemen. Yogyakarta. Pustaka Baru. 2013
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2016.
- Suryanto, Adi, dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang : Universitas Terbuka. 2014
- Suwito. *Model Pengembangan Pesantren*. Purwokero: Press. 2009
- Syafarudin dan Erawadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Praktek Terbaik Manajemen dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam Zaman Baru*, Perdana Publishing, 2020.
- Syahminan, Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21, Jurnal Ilmiah Paradeun: International
- Terry, G.R. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung, Alumni. 1986
- Tilaar, H. A. R. *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2009

Tolib, Abdul. Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Journal Risaalah*. Vol. 1. No. 1.3

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2015

Utami, Yoga Dwi, Manajemen Progam Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun), Tesis. Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: teras. 2009

Zarkasyi, Ahmad. (2016). “Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 1, No 1. (diakses pada tanggal 30 Maret 2023)

Zazin, Nur Umiarso. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail. 2011

Zuhri, *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Konsepsi dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 2

Zuhri, *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Konsepsi dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 2



Lampiran. 1. Wawancara dengan Kepala MA Al Mukhtar Adipala

Informan : Kepala Madrasah
 Hari/Tanggal Wawancara : 4 September 2023
 Waktu : 09.00 – 11.00
 Tempat : MA Al Mukhtar Adipala

Instrumen wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Profil Madrasah	Biodata dan profil informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? 3. Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai Kepala Madrasah? 4. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Manajemen kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini?
	Profil dan Sejarah madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan didirikannya madrasah ini? 2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini? 3. Bagaimana sejarah madrasah ini? 4. Ada berapa jumlah siswa/siswi di sekolah ini? 5. Bagaimana pembagian rombongan belajar dari jumlah siswa/siswi tersebut?
	Jumlah dan keadaan tenaga guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendidikan terakhir dari guru-guru dimadrasah ini? 2. Bagaimana pembagian tugas guru di madrasah ini ?

Hasil Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan	Hasil wawancara
Biodata dan profil informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? 3. Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai Kepala Madrasah? 4. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas 5. Manajemen kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sugiati 2. S1 Pendidikan 3. Sudah 4 tahun 4. Sebagai kepala Madrasah saya memberikan dukungan penuh untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum berbasis pesantren ini di MA Al Mukhtar Adipala
Profil dan Sejarah madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan didirikannya madrasah ini? 2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini? 3. Bagaimana sejarah madrasah ini? 4. Ada berapa jumlah siswa/siswi di sekolah ini? 5. Bagaimana pembagian rombongan belajar dari jumlah siswa/siswi tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 2012 2. Kebutuhan akan sekolah formal di lingkungan pondok pesantren Al mukhtar 3. MA Al Mukhtar Adipala merupakan sebuah sekolah / madrasah swasta yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. MA Al Mukhtar Adipala merupakan milik Yayasan Al Mukhtar Cilacap yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Yayasan, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MA Al Mukhtar Adipala kepada komite dan Yayasan Al Mukhtar Cilacap. 4. Ada 3 Rombel, setiap rombel ada 2 kelas
Jumlah dan keadaan tenaga guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendidikan terakhir dari guru-guru dimadrasah ini? 2. Bagaimana pembagian tugas guru di madrasah ini ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. S1 dan S2 2. Ada di lampiran jadwal mengajar

Lampiran. 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Al Mukhtar Adipala

Informan : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal Wawancara : 5 September 2023
 Waktu : 09.00 – 11.00
 Tempat : MA Al Mukhtar Adipala

Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Profil	Profil dan biodata informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai Waka Kurikulum di Sekolah ini? 3. Bagaimanakah peran Bapak/Ibu sebagai Waka Kurikulum dalam upaya penerapan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini?
Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini? 2. Apa yang melatar belakan perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini?
	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk pengorganisasian 2. Kurikulum Berbasis pesantren di madrasah ini?
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini? 2. Apakah selama ini pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren sudah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan? 3. Jelaskan komponen-komponen Kegiatan Kurikulum Berbasis Pesantren !
	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk penerapan pengawasan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasahK ini? 2. Apakah penerapan kurikulum tersebut dirasa berhasil dalam meningkatkan kualitas madrasah?

	Evaluasi	Bagaimana proses dan bentuk evaluasi kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini?
Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Kendala	Kendala Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penerapan Kurikulum Berbasis Pesantren ditemukan kendala-kendala tertentu? 2. Sebutkan kendala/hambatan-hambatan dalam melaksanakan kurikulum berbasis pesantren!
Solusi	Upaya Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya atau bentuk dari penyelesaian dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini? 2. Apa peran Bapak/Ibu sebagai Waka Kurikulum dalam menyikapi berbagai kendala yang terjadi?

Hasil wawancara

Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
Profil dan biodata informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai Waka Kurikulum di Sekolah ini? 3. Bagaimanakah peran Bapak/Ibu sebagai Waka Kurikulum dalam upaya penerapan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siti Qoimatun Faidah 2. 3 Tahun 3. Sebagai waka kurikulum saya memunculkan inovasi pembelajaran kitab kuning pada mata pelajaran kitab kuning dan al Qur'an Hadits dan juga pada pembelajaran seni budaya memunculkan seni kaligrafi
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini? 2. Apa yang melatar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan melakukan penyesuaian agenda dalam kalender pendidikan nasional dengan kalender yayasan dan waka kurikulum. Disamping

	<p>belakan perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini?</p>	<p>menekankan pendidikan dan pembiasaan karakter kepesantrenan dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren</p> <p>2. Karena di MA Al Mukhtar ini dalam lingkungan pondok pesantren</p>
<p>Pengorganisasian</p>	<p>Bagaimanakah bentuk pengorganisasian Kurikulum Berbasis pesantren di madrasah ini?</p>	<p>Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan telah sesuai dengan PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional</p>
<p>Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini? 2. Apakah selama ini pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren sudah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan? 3. Jelaskan komponen-komponen Kegiatan Kurikulum Berbasis Pesantren ! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Al Mukhtar Adipala telah berjalan dengan baik. 2. Sudah sesuai dan mendapatkan dukungan penuh dari Seksi Pendidikan Madrasah atau Pendma. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulumnya, MA Al Mukhtar dapat dengan leluasa menetapkan serta melaksanakan kebijakan yang telah disesuaikan dengan lingkungan serta kultur pesantren 3. Hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum adalah kita menetapkan dokumentasi kurikulum yang akan digunakan. Lantas masing-masing guru nanti merujuk kepada dokumen kurikulum, utamanya dalam penentuan jam tatap muka, tujuan pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan untuk kemudian dibuat menjadi

		rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP kita serahkan kepada masing-masing guru, beserta metode, media maupun sumber belajar yang digunakan. Utamanya ya kita sesuaikan dengan lingkungan pesantren.”
Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk penerapan pengawasan Kurikulum Berbasis Pesantren di madrasah ini? 2. Apakah penerapan kurikulum tersebut dirasa berhasil dalam meningkatkan kualitas madrasah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pengawasan kurikulum dilaksanakan oleh pengawas madrasah, kepala madrasah dan waka kurikulum. Dalam bentuk kegiatan supervise akademik. 2. Tujuan pengawasan bukan semata mata mencari kesalahan guru melainkan untuk melakukan kegiatan pengawasan
Evaluasi	Bagaimana proses dan bentuk evaluasi kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini?	Dengan cara ; kunjungan dan observasi kelas, Pembicaraan Individual, Pertemuan kelompok, dan demobntrasi mengajar
Kendala Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penerapan Kurikulum Berbasis Pesantren ditemukan kendala-kendala tertentu? 2. Sebutkan kendala/hambatan-hambatan dalam melaksanakan kurikulum berbasis pesantren! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama ini berlangsung cukup aman dan berjalan dengan baik 2. Tidak ada kendala hanya saja memang perlu ide ide kreatif untuk memunculkan inovasi baru dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren

<p>Upaya Penyelesaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya atau bentuk dari penyelesaian dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di madrasah ini? 2. Apa peran Bapak/Ibu sebagai Waka Kurikulum dalam menyikapi berbagai kendala yang terjadi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu peningkatan manajerial dari kepala madrasah, kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru 2. Ya harus bisa memunculkan inovasi baru dan ide kreatif dalam perencanaan maupun pelaksanaannya dan jalinan komunikasi yang baik antara team kurikulum maupun antar stakeholder madrasah
---------------------------	---	--



Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Yayasan Al Mukhtar

Informan : Pengasuh Pondok Pesantren
 Hari/Tanggal Wawancara : 9 September 2024
 Waktu : 09.00-11.00

Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan
Kegiatan non akademik	Asrama dan Pengasuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? 3. Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai koordinator pengasuhan? 4. Kegiatan atau program apa saja yang ditawarkan kepada siswa saat mereka di asrama? 5. Apa saja poin yang dinilai pada saat siswa berada di asrama? 6. Bagaimana cara penilaiannya?
	Masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang ditawarkan madrasah kepada siswa saat mereka berada di masjid? 2. Berapa juz yang harus dihafalkan oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala 3. Bagaimana proses dan kepada siapa siswa menyetorkan hafalannya? 4. Poin apa sajakah yang dijadikan penilaian tahfizd ?
Kegiatan non akademik	Perlombaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlombaan apa saja yang diadakan di MA Al Mukhtar Adipala? 2. Perlombaan apa saja yang diikuti oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala saat mengikuti perlombaan di luar Madrasah? 3. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala saat mengikuti perlombaan?

Hasil Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
Asrama dan Pengasuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu? 3. Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai koordinator pengasuhan? 4. Kegiatan atau program apa saja yang ditawarkan kepada siswa saat mereka di asrama? 5. Apa saja poin yang dinilai pada saat siswa berada di asrama? 6. Bagaimana cara penilaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ngaftourrohman 2. S2 3. Sudah 3 tahun 4. Pengajian kitab kuning/pengajian klasikal, Program Hafidz, Penguasaan bahyasa arab dan Inggris 5. akademik, bahasa, tahfidz dan sikap/karakter 6. penilaian ada ijazah pesantren juga. Penilaian langsung juga
Masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang ditawarkan madrasah kepada siswa saat mereka berada di masjid? 2. Berapa juz yang harus dihafalkan oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala 3. Bagaimana proses dan kepada siapa siswa menyetorkan hafalannya? 4. Poin apa sajakah yang dijadikan penilaian tahfidz ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Halaqoh, belajar menjadi penceramah, belajar Qiro'ah, hafalan/tahfidz 2. Yang wajib juz 1-10 3. Wajib ikut halaqoh quraniyah (setoran dan murujaah hafalan) setiap malam senin ke pembimbing tahfidz yaitu ning Rizki 4. Tahfidz, Makhorijul Huruf, Tajwid
Perlombaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlombaan apa saja yang diadakan di MA Al Mukhtar Adipala? 2. Perlombaan apa saja yang diikuti oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala 3. saat mengikuti perlombaan di luar Madrasah? 4. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh siswa MA Al Mukhtar Adipala saat mengikuti perlombaan? 	<p>Perlombaan antar kelas (class meeting), Aksioma (Porseni) maupun Lomba tingkat Kabupaten. Tahun ini mendapatkan juara 3 Tahfidz di tingkat kabupaten dalam rangka hari jadi Cilacap,</p>



Gambar 1.
Team paskibraka dan PS Pagarnusa



Gambar 2.

Kegiatan Tadabur Alam Di sekitar Candi Prambanan



Gambar 3.
Dewan Guru di acara Hari Pramuka



Gambar 4.
Pembelajaran di Kelas



Gambar 5.
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamiin



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

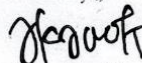
1. Nama : Susi Sapariyanti
2. Tempat / Tgl lahir : Klaten, 22 Januari 1978
3. Agama : Agama
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Danasri Lor Rt 2/Rw 7Nusawungu Cilacap
8. Email : 224120500025@mhs.uinsaizu.ac.id
9. No. HP : 083146585789

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Bonyokan III Jatinom Klaten
2. SMP Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten
3. SMA Negeri 1 Klaten
4. Fakultas Peternakan Unsoed Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,


(Susi Sapariyanti)